

SKRIPSI

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2
Parepare

Nama : Masnih

Nim : 16. 1100. 023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
B.1759/In.39.5/PP.00.9/09/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, S.Si.,M. SI. (.....)

NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui;

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2
Parepare

Nama Mahasiswa : Masnih

NIM : 16.1100.023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.1759/In.39.5/PP.00.9/09/2019

Tanggal Kelulusan : 26 November 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag.,M.A.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Jaepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ،
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Musa dan Ibunda Darawati tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Dr. Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si. selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis

ucapkan terima kasih. Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku dekan Jurusan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di STAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama study di IAIN Parepare.
6. Kepala MAN 2 Parepare serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh wali kelas X serta segenap peserta didik kelas X yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik
9. Dan seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 November 2020

Penulis,



Masnih
NIM. 16.1100.023



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Masnih
NIM : 16.1100.023
Tempat/Tgl. Lahir : Sipitang, 04 Maret 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 November 2020

Penulis,



Masnih
NIM. 16.1100.023

ABSTRAK

Masnih: *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Kelas X MAN 2 Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar dan Muhammad Ahsan)

Pola asuh adalah upaya orang tua dalam mengasuh anaknya untuk bersikap atau berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Sementara, disiplin belajar peserta didik adalah suatu kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan untuk mendukung kelancaran pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Parepare. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Jumlah sampel sebanyak 96 responden dari 162 populasi kelas X. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

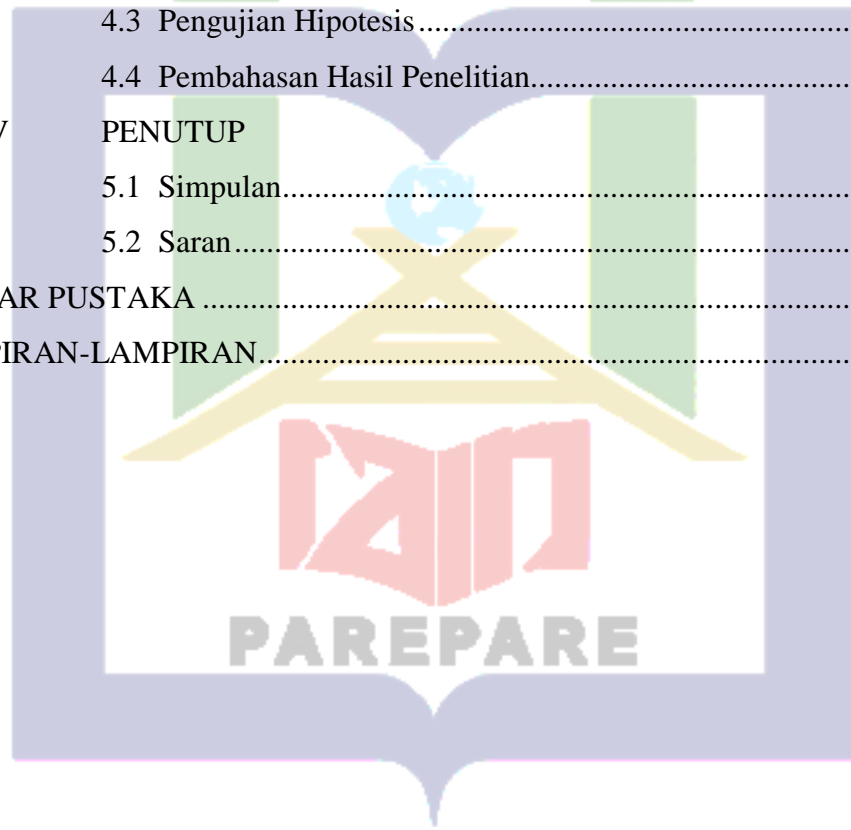
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pola asuh orang tua peserta didik kelas X paling rendah 76% dari yang diharapkan. (2) Tingkat disiplin belajar peserta didik kelas X paling rendah 77% dari yang diharapkan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Parepare yang dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 5.358 + 0.678 X$, koefisien korelasi sebesar 0,431 dan koefisien determinasi 23,6%. Pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 23,6% terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Parepare, sementara 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Disiplin belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Pola Asuh Orang Tua.....	7
2.1.2 Disiplin Belajar Peserta Didik.....	15
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	26

BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian	27
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
	3.3 Populasi dan Sampel	28
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
	3.5 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	43
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	80
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	83
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	94
	5.2 Saran.....	95
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



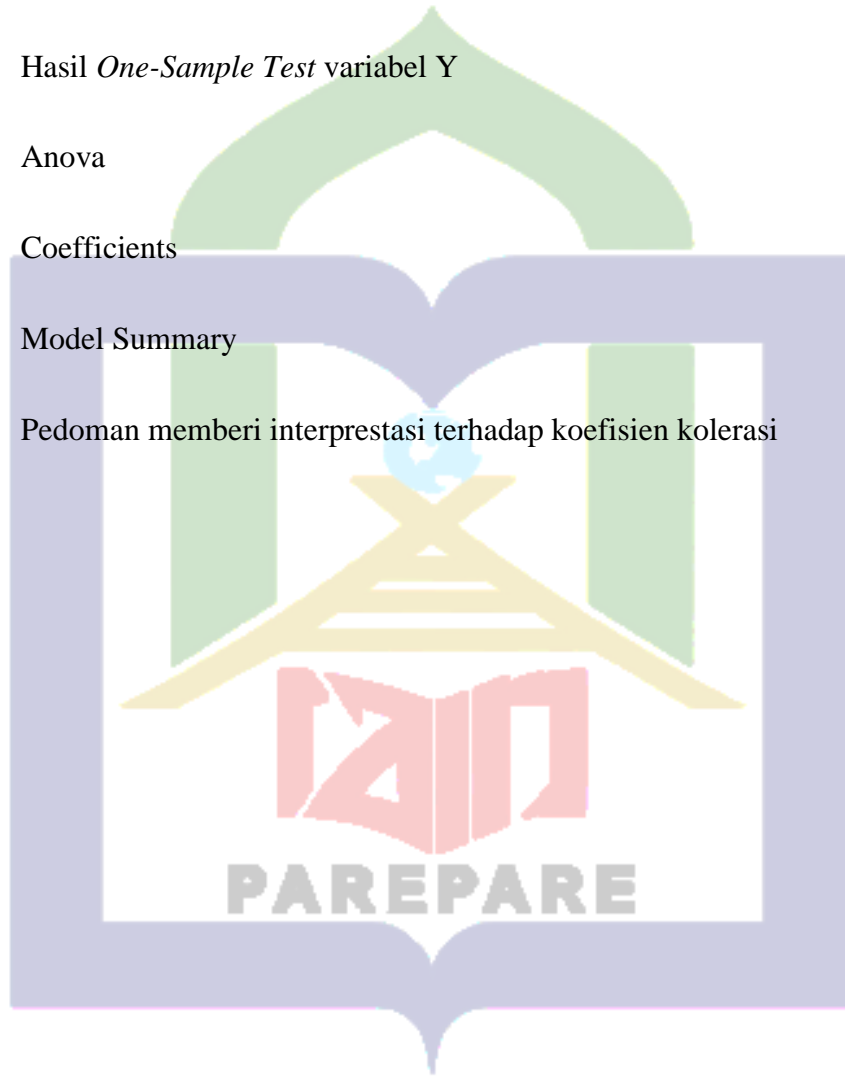
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Skor Alternatif Respon	33
3.2	Kisi-kisi Instrumen variabel X	33
3.3	Kisi-kisi Instrumen variabel Y	34
3.4	Hasil uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua	36
3.5	Hasil uji reliabilitas variabel disiplin belajar	37
4.1	Saya bebas bermain game meski belum membaca buku	43
4.2	Saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan	44
4.3	Orang tua tidak membolehkan saya menonton televisi di rumah.	45
4.4	Saya bebas menonton televisi di rumah	46
4.5	Orang tua memahami kemampuan yang saya miliki	47
4.6	Orang tua membiarkan saya tidak belajar	48
4.7	Pendapat saya tidak dihiraukan orang tua	49
4.8	Orang tua tidak memperdulikan kebutuhan saya sehari-hari	50
4.9	Orang tua menyediakan apa saja kebutuhan saya.	51

4.10	Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan	52
4.11	Saya kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki buku pelajaran	53
4.12	memberikan uang jajan agar tetap bersemangat menuntut ilmu	54
4.13	Saya tidak bersemangat menuntut ilmu karena lapar	55
4.14	Orang tua mengingatkan saya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus	56
4.15	Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa saja yang saya inginkan namun mereka menuntut tanggungjawab saya	57
4.16	Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa saja yang saya inginkan tanpa mereka menuntut tanggungjawab saya	58
4.17	Saya harus meminta izin ketika hendak keluar rumah	59
4.18	Orang tua menasehati saya ketika melakukan kesalahan	60
4.19	Saya bebas berteman dengan siapapun	61
4.20	Orang tua mengharuskan saya memilih-milih teman	62
4.21	Saya harus belajar ketika disuruh	63
4.22	Saya mengulang-ulang pelajaran ketika dirumah	64

4.23	Orang tua memberikan apapun yang saya inginkan	65
4.24	Saya boleh menginap di rumah siapapun tanpa pengawasan	66
4.25	Orang tua memberikan pengawasan ketika saya berada diluar rumah	67
4.26	Saya bersemangat dalam belajar	69
4.27	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru	70
4.28	Saya rajin mengerjakan tugas	71
4.29	Saya suka membaca buku di perpustakaan	72
4.30	Saya memungut sampah di kelas ketika hendak memulai pelajaran	73
4.31	Saya membuang sampah di kelas	74
4.32	Saya terlambat datang ke sekolah	75
4.33	Saya mencatat pelajaran tanpa diperintahkan oleh guru	76
4.34	Saya mencatat pelajaran ketika diperintahkan oleh guru	77
4.35	Saya mengajukan pertanyaan tanpa diminta	78
4.36	Saya mengajukan pertanyaan ketika diminta	79
4.37	Uji normalitas data <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	80

4.38	Uji Linearitas <i>Anova Table</i>	81
4.39	Uji signifikansi koefisien kolerasi <i>Model Summary</i>	82
4.40	Hasil <i>One-Sample Test</i> variabel X	83
4.41	Hasil <i>One-Sample Test</i> variabel Y	84
4.42	Anova	85
4.43	Coefficients	86
4.44	Model Summary	87
4.45	Pedoman memberi interpretasi terhadap koefisien kolerasi	88

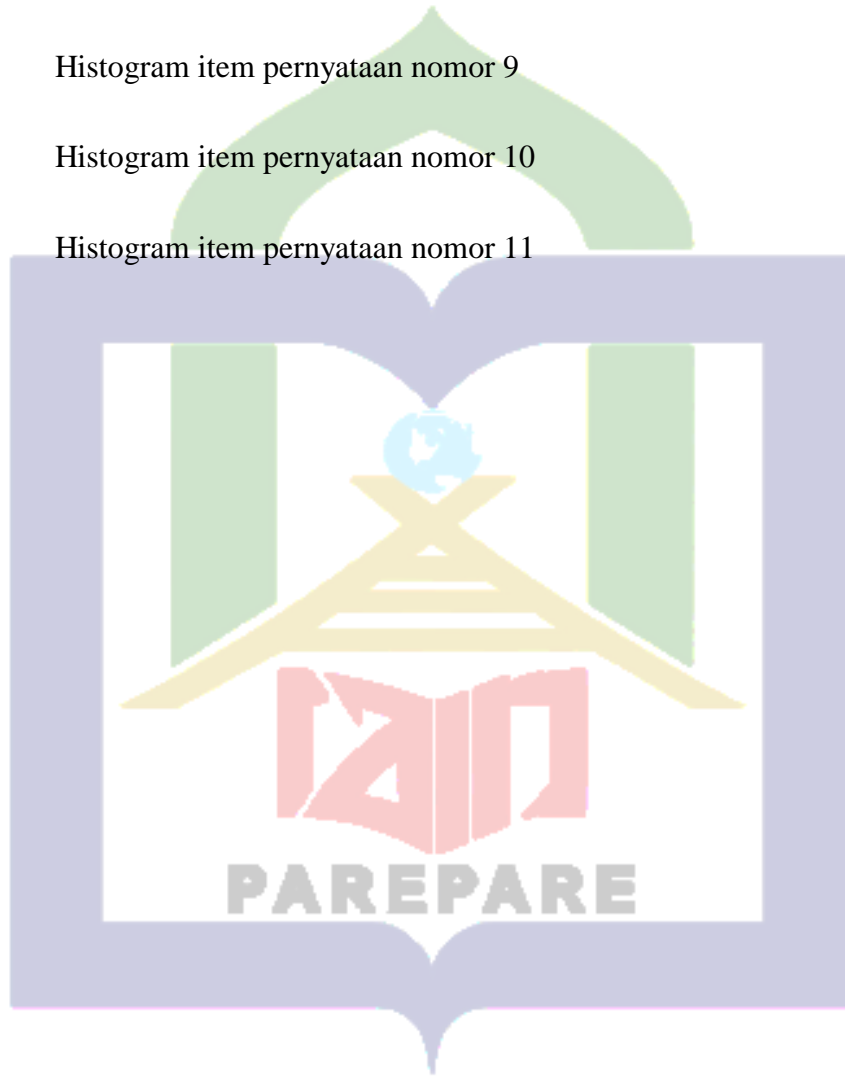


DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
4.1	Histogram item pernyataan nomor 1	44
4.2	Histogram item pernyataan nomor 2	45
4.3	Histogram item pernyataan nomor 3	46
4.4	Histogram item pernyataan nomor 4	47
4.5	Histogram item pernyataan nomor 5	48
4.6	Histogram item pernyataan nomor 6	49
4.7	Histogram item pernyataan nomor 7	50
4.8	Histogram item pernyataan nomor 8	51
4.9	Histogram item pernyataan nomor 9	52
4.10	Histogram item pernyataan nomor 10	53
4.11	Histogram item pernyataan nomor 11	54
4.12	Histogram item pernyataan nomor 12	55
4.13	Histogram item pernyataan nomor 13	56

4.14	Histogram item pernyataan nomor 14	57
4.15	Histogram item pernyataan nomor 15	58
4.16	Histogram item pernyataan nomor 16	59
4.17	Histogram item pernyataan nomor 17	60
4.18	Histogram item pernyataan nomor 18	61
4.19	Histogram item pernyataan nomor 19	62
4.20	Histogram item pernyataan nomor 20	63
4.21	Histogram item pernyataan nomor 21	64
4.22	Histogram item pernyataan nomor 22	65
4.23	Histogram item pernyataan nomor 23	66
4.24	Histogram item pernyataan nomor 24	67
4.25	Histogram item pernyataan nomor 25	68
4.26	Histogram item pernyataan nomor 1	69
4.27	Histogram item pernyataan nomor 2	70
4.28	Histogram item pernyataan nomor 3	71
4.29	Histogram item pernyataan nomor 4	72
4.30	Histogram item pernyataan nomor 5	73

4.31	Histogram item pernyataan nomor 6	74
4.32	Histogram item pernyataan nomor 7	75
4.33	Histogram item pernyataan nomor 8	76
4.34	Histogram item pernyataan nomor 9	77
4.35	Histogram item pernyataan nomor 10	78
4.36	Histogram item pernyataan nomor 11	79



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Penelitian
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Instrumen Penelitian Variabel X dan Y
5	Tabulasi Angket Variabel X dan Y
6	Hasil uji deskriptif variabel X dan Y
7	Hasil Uji Validitas
8	Tabel distribusi r
9	Dokumentasi Penelitian
10	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang menyangkut kepentingan semua orang, diperlukan bagi anak-anak balita, remaja, pemuda dan orang dewasa/tua dari semua lapisan sosial. Pendidikan berlangsung sepanjang masa. Usia pendidikan sama tua dengan usia umat manusia sendiri. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat; setiap orang mengalaminya mulai dari kelahiran dan baru berakhir saat dimakamkan, mulai dari ayunan sampai liang lahat.¹

Fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia.² Namun untuk membentuk watak maupun kepribadian manusia/bangsa tentunya membutuhkan kerjasama dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan hal tersebut.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik/pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian

¹Adiwikarta, Sudardja, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h.3.

²Kesuma, Dharma dan DKK, *Pendidikan Karakter*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 6.

disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah, terutama guru yang disayangnya.³

Salah satu perilaku yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak ialah perilaku disiplin, anak mengetahui cara bersikap dalam menaati peraturan yang ada, sehingga anak mampu mengendalikan dirinya⁴. Perilaku disiplin yang baik sangat diperlukan untuk menjalani hidup di masa yang penuh persaingan pada era globalisasi seperti sekarang ini. Anak harus disiplin dalam belajar mulai dari menyiapkan jadwal belajar, mengerjakan tugas di rumah, memiliki persiapan belajar yang baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menaati tata tertib belajar.

Sesuai pengamatan peneliti di salah satu lembaga yang ada di Parepare, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib belajar, bolos pada mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran yang dianggap sulit atau guru bidang studi yang kurang disukai, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, lupa membawa alat tulis ke sekolah, tidur pada saat proses pembelajaran dikelas, mencontek pekerjaan teman, menggunakan telepon seluler pada saat proses pembelajaran, mengganggu konsentrasi belajar teman serta terlambat mengikuti upacara dan APEL pagi.

Tentu hal tersebut perlu mendapat perhatian karena akan berdampak negatif terhadap diri sendiri, sekolah, maupun orang lain. Oleh karena itu, bimbingan dari luar diri anak sangat diperlukan untuk membiasakan anak berperilaku disiplin. Orang tua memiliki peran yang utama dalam membimbing anak menjadi pribadi yang baik. Mendidik seorang anak adalah tanggungjawab orang tua. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6 yang berbunyi:

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. VIII; Jakarta: Tri Handayani Utama, 1984), h. 61.

⁴ Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Cet. I; Jakarta: EDSA Mahkota, 2007), h. 75.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Setiap orang tua ingin membina anaknya menjadi lebih baik, namun cara mendidik atau mengasuh yang berbeda menjadi tolak ukur kedisiplinan belajar anak. Menurut Olds dan Feldman pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak.

Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter (keras) memungkinkan anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan dan kurang mandiri. Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif (bebas) memungkinkan anak bertindak semena-mena, anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak dan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Orang tua yang mengasuh anak dengan menggunakan komunikasi dua arah (Demokratis) memungkinkan anak menjadi individu yang dapat mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur.⁶

Pola asuh orang tua harus sesuai dan tepat dengan perkembangan jiwa dan usia anak. Faktanya, tidak banyak orang tua yang peduli terhadap perkembangan

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2019) h, 942.

⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 138.

disiplin belajar anak. Apalagi di era yang modern ini orang tua banyak yang memberikan kebebasan penuh pada anaknya. Tidak jarang orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga melupakan tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anak. Selain itu, ada juga orang tua yang memberi pengawasan penuh atau terlalu mengekang anaknya sehingga memberi dampak negatif yang lebih banyak daripada dampak positif terhadap disiplin belajar anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, pola asuh orang tua di MAN 2 Parepare berbeda-beda. Ada yang mendidik anaknya secara otoriter artinya mereka memaksakan anak untuk mendapatkan nilai yang tinggi tanpa mempertimbangkan kemampuan anak. Banyak juga orang tua yang mendidik anaknya secara demokratis artinya tetap memperhatikan anak namun tidak bersikap kaku dan keras terhadap anak. Selain itu, ada juga yang mendidik anak secara permissif artinya orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja sesuai keinginannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian serta mengali informasi mengenai pola asuh orang tua dan perilaku disiplin belajar dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik MAN 2 Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pola asuh orang tua peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana disiplin belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pola asuh orang tua peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui disiplin belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang dimaksud sebagai berikut:

- 1.4.1.1 Untuk dijadikan kontribusi untuk pengembangan khasanah keilmuan dibidang pendidikan.
- 1.4.1.2 Untuk memberikan referensi penelitian yang lebih lanjut.
- 1.4.1.3 Untuk dijadikan sebagai usaha dalam menambah koleksi atau bahan bacaan bagi peserta didik, guru dan orang tua.

1.4.2 Praktis

Adapun kegunaan praktis yang dimaksud sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, yaitu dapat memberikan informasi kepada peserta didik bahwa keberadaan orang tua sangat penting untuk menanamkan perilaku disiplin belajar, sehingga diharapkan siswa lebih menghargai orang tuanya.

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya sehingga terbentuk disiplin belajar yang baik.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan informasi agar sekolah lebih memperhatikan masalah-masalah disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat menemukan solusi yang tepat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Pola Asuh Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan tempat terpenting bagi perkembangan anaknya baik secara fisik, emosi, spiritual, sosial dan intelektualnya¹. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap orang tuanya, yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri².

Peran ayah dalam keluarga berdasarkan Ngalim Purwanto adalah: (1) Sumber kekuasaan dalam keluarga; (2) Penghubung intern keluarga dalam masyarakat atau dunia luar; (3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga; (4) Pelindung terhadap ancaman dari luar; (5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan; dan (6) Sebagai pendidik dari segi-segi rasional. Sedangkan peran ibu menurut Ngalim Purwanto adalah: (1) Sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang; (2) Pengasuh dan pemelihara; (3) Tempat mencurahkan isi hati; (4)

¹Sri Lestari, *Psikologi keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*, (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.22 – 23.

²Muh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 18.

Pengatur kehidupan dalam rumah tangga; (5) Pembimbing hubungan pribadi; dan (5) Pendidik dalam segi-segi emosional.³

2.1.1.2 Definisi Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus umum bahasa Indonesia “ kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri”⁴. Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat⁵.

Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu atau seseorang itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶Dari ketiga pengertian pola asuh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah upaya orang tua dalam mengasuh anaknya untuk bersikap atau berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini, orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota

³Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 71 dan 80.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 885.

⁵Subyakto Atmosiswoyo dan Harniawati, *Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 212.

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), h. 5.

keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta. Orang tua sebagai koordinator keluarga harus berperilaku proaktif. Jika anak menentang otoritas, segera ditertibkan karena didalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan-harapan. Anak-anak merasa aman, walaupun tidak selalu disadari. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua. Setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.⁷

Sebuah keluarga tidak akan pernah menjadi keluarga ideal jika tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan terutama oleh agama dan hukum yang berlaku di negara dan masyarakat. Keluarga yang tidak memenuhi persyaratan ini bukan hanya akan menjadi keluarga yang tidak ideal tetapi keluarganya akan bercerai-berai bahkan hancur. Keluarga seperti ini tentu jauh dari pernyataan keluarga tentram dan bahagia; konsep keluarga yang tidak diharapkan oleh siapa pun.⁸

Suasana lingkungan dan perkembangan teknologi mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan kerohanian dan perubahan nilai-nilai. Bertolak dari sinilah bimbingan mutlak harus diberikan kepada anak-anak. Bila tidak diberikan mereka akan kewalahan menghadapi perkembangan zaman.⁹ Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. An Nahl/16: 78 yang berbunyi:

⁷Muh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri...*, h. 19.

⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 43.

⁹Umar Hisyam, *Anak Soleh II, Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010), h. 14.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹⁰

Penjelasan ayat tersebut adalah Allah SWT. Berfirman memberi tahu tentang kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan terhadap segala sesuatu. Allah kemudian menyebutkan nikmatnya kepada hamba-hambanya yang telah mengeluarkan mereka dari perut ibu-ibu mereka dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu. Kemudian kepada mereka diberikan indera pendengaran untuk menangkap suara, indera penglihatan untuk melihat benda-benda yang dapat dilihat, dan hati (akal) dengan perantaranya mereka dapat membedakan hal-hal baik dan buruk, yang bermanfaat atau mandharat. Indera-endera ini diberikan kepada manusia secara bertahap makin tumbuh jasmaninya makin kuat penangkapan indera- inderanya itu hingga mencapai puncak.¹¹

Konstelasi hasil penelitian di barat dengan indikasi hasil penelitian di Indonesia terhadap pengaruh kondisi keluarga dan pola sikap orang tua terhadap anak untuk berperilaku agresif atau tidak adalah: (1) hubungan suami istri yang harmonis dapat mencegah anak untuk berperilaku agresif dan begitu pula sebaliknya; (2) orang tua yang dapat memberikan penghargaan dan menerima anak dalam keluarga dapat mencegah anak untuk berperilaku agresif; (3) konsistensi orang tua dalam bertindak, berkata dan berbuat (orang tua tidak sekedar memberikan contoh tetapi patut

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah...*, h. 406.

¹¹Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Jilid IV; Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 583.

dicontoh) dapat dijadikan teladan oleh anak sehingga kemungkinan besar anak tidak berperilaku agresif; (4) komunikasi dialogis yang mengikutsertakan anak-anak dalam memecahkan masalah keluarga dan diterima di keluarga dapat membuat anak tidak berperilaku agresif dan begitu pula sebaliknya; dan (5) “keutuhan” keluarga membuat anak merasakan dan memahami arahan dan bimbingan orang tua walaupun mereka tidak hadir secara fisik dihadapannya.¹²

2.1.1.3 Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

2.1.1.3.1 Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semaunya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakan.¹³ Orang tua menentukan tanpa memperhitungkan keadaan anak, tanpa menyelami keinginan dan sifat-sifat khusus anak yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Anak harus patuh dan menurut saja semua peraturan dan kebijaksanaan orang tua. Sikap keras dianggap sebagai sikap yang harus dilakukan karena hanya dengan sikap demikian anak menjadi penurut.¹⁴

¹²Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 6-7.

¹³Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 138.

¹⁴Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 82.

Cara otoriter memang bisa diterapkan pada permulaan usaha menanamkan disiplin, tetapi hanya bisa pada hal-hal tertentu atau ketika anak berada dalam perkembangan dini yang masih sulit menyerap pengertian-pengertian. Cara otoriter masih bisa dilakukan asal memperhatikan bahwa dengan cara tersebut anak merasa terhindar, aman, dan tidak menyebabkan anak ketakutan, kecewa, menderita sakit karena dihukum secara fisik. Cara otoriter menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak. Inisiatif dan aktivitas-aktivitasnya menjadi “tumpul”.¹⁵

Pola asuh dengan cara tersebut akan memberi rasa takut pada anak. Anak akan bertindak seperti yang diinginkan orang tua pada saat berada di depan atau dalam lingkungan keluarga di rumah namun ketika berada di lingkungan masyarakat dan sekolah anak akan bersikap agresif dan melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku di keluarga.

2.1.1.3.2 Pola Asuh Demokratis/Otoritatif

Pola asuh demokratis merupakan pola mengasuh orang tua yang sikap penerimaan dan kontrolnya tinggi. Artinya bahwa orang tua senantiasa bersikap terbuka dan menerima pendapat sembari tetap mempertimbangkan baik buruknya terhadap kehidupan anak. Selain itu, orang tua dengan pola asuh demokratis tetap mengontrol perilaku anaknya namun dalam pengawasan yang tidak bersifat kaku sehingga anak tidak merasa terkekang.

*According to Berg authoritative parent is combination of demandingness and responsiveness. They make logical demands, set limits and insist on children's compliance, whereas at the same time, they are warm, accept the children's points of view, and encourage the children's participation in decision making and often seek their children's views in family considerations and decisions.*¹⁶

¹⁵Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h. 82 – 83.

¹⁶Fazana Bibi, dkk., *Contribusi of Parenting style in life domain of Children's*, *IOSR Jurnal Of Humanities And Social Science(IOSR-JHSS)*, 12, 2013, pp. 91-95.

Kutipan diatas mengandung arti orang tua otoritatif adalah kombinasi dari tuntutan dan daya tanggap. Mereka membuat permintaan yang logis, menetapkan batas dan menuntut kepatuhan anak-anak sedangkan pada saat yang sama, mereka hangat, menerima pendapat anak, mendorong partisipasi anak dalam mengambil keputusan dalam keluarga.

According to Mahanesh parenting style is studied extensively for human development. It can be said that the way parents take care of their child impact the child's personality development, social interaction and from close relationships with significant other.¹⁷

Kutipan diatas mengandung arti cara orang tua merawat anak-anaknya akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak, interaksi sosial dan hubungan anak dengan lingkungannya.

Beberapa perilaku orang tua yang demokrasi antara lain sebagai berikut¹⁸;

- 2.1.1.3.2.1 Melakukan sesuatu dalam keluarga dengan cara bermusyawarah.
- 2.1.1.3.2.2 Menentukan peraturan-peraturan dan disiplin dengan memperlihatkan dan mempertimbangkan keadaan, perasaan dan pendapat anak, serta memberi alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
- 2.1.1.3.2.3 Jika ada sesuatu terjadi pada anggota keluarga, selalu dicari jalan keluarnya secara musyawarah, juga dihadapinya dengan tenang, wajar dan terbuka.
- 2.1.1.3.2.4 Hubungan antara keluarga saling menghormati.

¹⁷ Ahmad M. Mahanesh, dkk., *The Relationship Between Parenting Style and Adult Attachment Style From Jordan University Students, Internasional Jurnal Of Asian Social Sciene*, 3, 2013, pp. 1431.

¹⁸ Nasrulloh, “ *Pengaruh Tingkat Pola Didik Demokrasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtabiin Jagalempeni*”, Skripsi , (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), h. 18.

- 2.1.1.3.2.5 Adanya komunikasi dua arah yang anak juga dapat mengusulkan, menyarankan, sesuatu kepada orang tuanya dan orang tua mempertimbangkannya.
- 2.1.1.3.2.6 Keinginan dan pendapat anak diperhatikan, selagi sesuai dengan norma-norma.
- 2.1.1.3.2.7 Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian.
- 2.1.1.3.2.8 Bukan mendikte apa-apa yang harus dikerjakan anak, tetapi disertai penjelasan yang bijaksana.

Kedudukan orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak; atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan.¹⁹

Pola asuh demokrasi ini akan memberikan rasa percaya diri pada anak. Anak tidak akan ragu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, berusaha untuk menjaga kepercayaan orang tua kepadanya serta bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan atau dianjurkan untuk dilakukan.

2.1.1.3.3 Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ialah perilaku orang tua mengasuh anaknya dengan sikap penerimaannya tinggi namun kontrolnya rendah.²⁰ Dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan strategi *parent oriented* yaitu bersifat

¹⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 139.

²⁰ Syamsu Yunus, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), h. 51-52.

win-lose solution. Artinya, apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua. Orang tua mengikuti segala kemauan anak²¹.

Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan-batasan dari tingkahnya. Hanya pada hal-hal yang dianggap sudah “ keterlaluan” orang tua baru bertindak. Pada cara ini pengawasan menjadi longgar. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga-keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya.²²

Pola asuh seperti ini dapat memungkinkan anak melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma yang berlaku. Anak akan menjalani hidup yang kacau tanpa ada arah hidup yang jelas. Selain itu, anak menjadi sosok yang manja, tidak dapat diatur serta keras kepala.

2.1.2 Disiplin Belajar Peserta Didik

2.1.2.1 Definisi Disiplin Belajar Peserta didik

Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib; kepatuhan pada peraturan.²³ Disiplin menurut Wissow yaitu “*discipline is the process of teaching*

²¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 138.

²²Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h. 83.

²³Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Ejaan yang Disempurnakan*, (Jakarta: Eksa Media Press, 2005), h. 199.

children the values and normative behaviours of their society".²⁴ Kutipan tersebut mengandung arti disiplin adalah proses anak belajar tentang nilai-nilai dan perilaku normatif di lingkungannya.

Menurut Hurlock disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang pelajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.²⁵

*According to Braxton and Hargen research the effects of discipline among faculty does not directly address faculty emphasis on deep approaches to learning but spans a range of related teaching issues.*²⁶

Kutipan tersebut mengandung arti efek disiplin tidak secara langsung mengatasi penekanan pada pendekatan pembelajaran yang mendalam tetapi mencakup berbagai masalah pembelajaran yang terkait.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu latihan, batin dan sikap menaati atau mematuhi tata tertib, aturan-aturan, nilai-nilai serta norma yang berlaku di lingkungan tertentu.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Sedangkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Diharapkan ada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari proses belajar tersebut. Ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan

²⁴Marie Halpenny, dkk., *Parenting Styles and Disciplin: Parent's Perspective*, 2009, h 1, (www.tcd.ie).

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Terj. Dari Child Development oleh Meitasari Tjandrasa*, (Jakarta: Erlangga,1978), h. 82.

²⁶Thomas F. Nelson Laird, dkk, *The effect of discipline on deep approaches to student learning and college outcomes*, 2008. pp. 472.

membaca dan menulis.²⁷ Menurut Skinner “Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”.²⁸ Menurut Caplin “...*acquisition of any relatively permanent change in behaviour as a result of practice and experience*”. (...Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman).²⁹

Menurut Hitzman “*learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behaviour*”. (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia dan hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).³⁰

Dari penjelasan para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi manusia dan hewan yang memungkinkan memperoleh perubahan tingkah laku dari latihan serta pengalaman yang didapatkan.

2.1.2.2 Pentingnya Disiplin Belajar

2.1.2.2.1 Beberapa hal tentang pentingnya disiplin menurut Tulus Tu’u, yaitu.³¹

2.1.2.2.1.1 Dengan disiplin yang muncul karena kesalahan diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

²⁷Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 64.

²⁸Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 64.

²⁹Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 65.

³⁰Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h.65.

³¹Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Grasindo, 2004), h.

- 2.1.2.2.1.2 Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 2.1.2.2.1.3 Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 2.1.2.2.1.4 Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.
- 2.1.2.2.2 Maman Rachman dalam buku 'Tulus Tu' mengemukakan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:³²
- 2.1.2.2.2.1 Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2.1.2.2.2.2 Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 2.1.2.2.2.3 Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.
- 2.1.2.2.2.4 Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya.
- 2.1.2.2.2.5 Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang pihak sekolah.
- 2.1.2.2.2.6 Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 2.1.2.2.2.7 Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

³² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, h. 31.

2.1.2.3 Indikator-indikator disiplin belajar

Indikator-indikator disiplin belajar menurut Munawi (2007) adalah tingkah laku atau perbuatan kearah tertib yaitu:³³

2.1.2.3.1 Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Mampu disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara teratur entah itu belajar di siang hari, malam hari maupun di hari ahad dan libur. Seorang anak juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua. Anak disiplin sehubungan dengan waktu yang dapat terpengaruh terhadap prestasi belajar akan tampak sebagai berikut:

2.1.2.3.1.1 Mengerahkan energi untuk belajar secara kontinyu.

2.1.2.3.1.2 Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.

2.1.2.3.1.3 Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diatur.

2.1.2.3.1.4 Dapat menggunakan waktu yang baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.

2.1.2.3.2 Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah dan ruang lain milik sekolah. Selalu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar di rumah tercipta suasana aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi dan lingkungan sekitar.

³³Sc.syekhnurjati.ac.id, diakses tgl 03 Maret 2019.

Adapun ciri-ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

2.1.2.3.2.1 Belajar pada tempatnya yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu dengan orang lain.

2.1.2.3.2.2 Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.

2.1.2.3.2.3 Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan partisipatif.

2.1.2.3.3 Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru dan karyawan. Serta mampu trampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan menaati kewajiban-kewajiban dengan demikian anak yang disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut:

2.1.2.3.3.1 Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.

2.1.2.3.3.2 Membuat jadwal belajar di rumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.

2.1.2.3.3.3 Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.

2.1.2.3.3.4 Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan keluarga.

2.1.2.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin pada dasarnya ialah salah satu jenis perilaku. Brofen berner dalam Hanafiah mengemukakan bahwa perilaku seseorang tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan luarnya. Lingkungan tersebut dibagi menjadi dua lapis, yakni sistem mikro dan sistem makro. Sistem mikro terdiri dari beberapa lapisan yang dekat dengan anak, salah satunya ialah keluarga. Sedangkan sistem makro ialah interaksi antar faktor – faktor dalam sistem mikro.³⁴

Menurut Prijodarminto dalam buku Tulus Tu’u, “ Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.³⁵

2.1.2.4.1 Keluarga

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi hubungan sosial ini

³⁴Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009),h. 11.

³⁵Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, h.31.

dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.³⁶ Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain.³⁷

2.1.2.4.2 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸ Perilaku disiplin peserta didik akan terbentuk melalui pendidikan.

2.1.2.4.3 Pengalaman

Pengalaman yang di alami oleh siswa akan menjadi pembelajaran dalam kehidupannya. Seorang siswa yang berusaha memperbaiki kesalahan di masa lalu akan berdampak pada pembentukan disiplin diri maupun disiplin belajar yang lebih baik.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan

³⁶Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri...*, h. 17.

³⁷Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 43.

³⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, h. 23.

diteliti³⁹. Dalam penelitian yang ini dibahas tentang “ Pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik MAN 2 Parepare”. Penulis melakukan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti yaitu skripsi yang ditulis oleh Diah Aprilia Nurhayati dan Ahmad Latief Zufikar Muqorrobin.

Skripsi ditulis oleh Diah Aprilia Nurhayati NIM. 09518241001 dengan judul “ Pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar KKPI kelas X Program keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta”. Tahun 2013, dalam skripsi ini diketahui hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik dengan presentasi 8%, terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dengan presentasi 23%, dan terdapat pengaruh positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dengan presentasi 8,1%.⁴⁰

Skripsi ditulis oleh Ahmad Latief Zufikar Muqorrobin NIM. 10410058 dengan judul “ Pengaruh pola asuh terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XII SMKN 2 Malang” tahun 2017, dalam skripsi ini diketahui hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja dengan nilai kolerasi pola asuh dan kenakalan remaja sebesar -0,484 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0.05$).⁴¹

³⁹Saepuddin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 25.

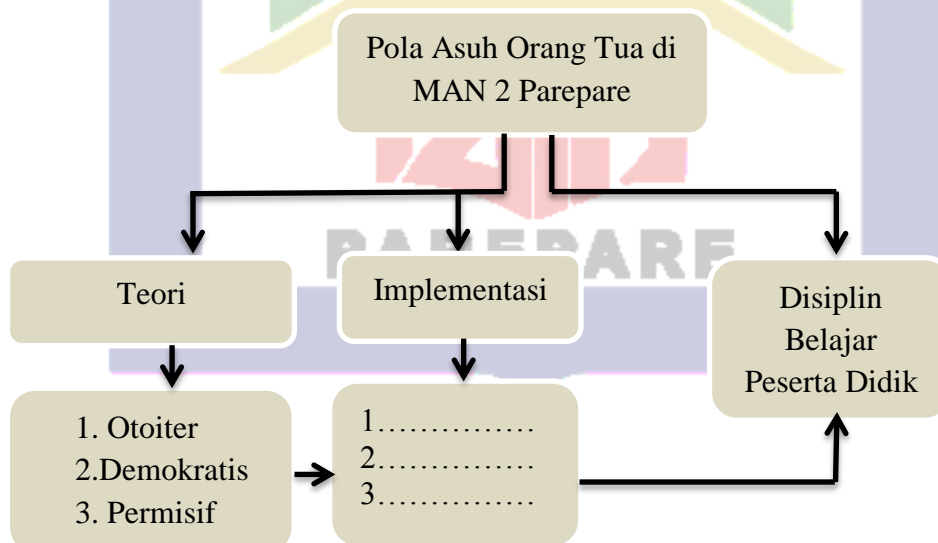
⁴⁰Diah Aprilia Nurhayati, “ *Pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar KKPI kelas X program keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Teknik: Yogyakarta: 2013).

⁴¹Ahmad Latief Zufikar Muqarrobin, “*Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XII SMKN 2 Malang*”.(Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi: Malang, 2017).

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan yang diteliti oleh penulis, yaitu letak variabel X nya. Adapun variabel X nya yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel Y. Adapun variabel Y yang diteliti yaitu disiplin belajar peserta didik. Namun demikian, meskipun variabel Y berbeda peneliti mendapat inspirasi dan kontribusi dari penelitian tersebut.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting terhadap masalah penelitian.⁴² Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan berupa konsep kerangka pikir, dan tentunya berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Parepare.



⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & K* (Cet.22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴³ Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*. Walaupun hal ini tidak mutlak, hipotesis penelitian pada umumnya sama banyak dengan jumlah rumusan masalah yang ditetapkan dalam rencana penelitian. Hipotesis penelitian pada umumnya tidak diuji menggunakan teknik statistika karena memang fungsinya yang utama untuk memberikan jawaban sementara, sebagai rambu-rambu tindakan selanjutnya di lapangan.⁴⁴ Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.4.1 Pola asuh orang tua peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare paling rendah 76% dari yang diharapkan.
- 2.4.2 Disiplin belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare paling rendah 77% dari yang diharapkan.
- 2.4.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap peserta didik kelas X di MAN 2 Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

- 2.5.1 Pengaruh pola asuh orang tua adalah akibat yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk perlakuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta), h. 63.

⁴⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 42.

- 2.5.2 Disiplin belajar peserta didik adalah suatu kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan untuk mendukung kelancaran pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan analisis statistik karena dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti dan kemudian menghasilkan data kuantitatif.¹

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).² Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun paradigma penelitian sebagai berikut:



¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 184.

²Pupuh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 3.

Keterangan:

X: Pola Asuh Orang Tua

Y: Disiplin Belajar Peserta Didik

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi atau sumber data penelitian adalah MAN 2 Parepare, adapun waktu penelitian yang penulis gunakan selama 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang diteliti³. Populasi adalah universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.⁴Peneliti harus mengetahui populasi di lokasi penelitian agar peneliti bisa mengambil sampel dari populasi tersebut. Peserta didik yang akan diteliti tidak ditunjuk secara langsung sesuai keinginan namun, harus di pilih secara acak. Sampel yang diteliti juga diperoleh dari akumulasi populasi dengan menggunakan rumus.

Hal ini berarti semua orang dalam suatu organisasi baik dengan karakteristik yang ditentukan merupakan populasi penelitian yang merupakan sumber informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 2 Parepare dengan jumlah perempuan 97 dan jumlah laki-laki 65. Jadi jumlah populasi yaitu 162 peserta didik.

³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 119.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu – ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 99.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.⁵

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶ Cara menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

e^2 = Error Level (tingkat kesalahan) 5%

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0.0025)^2}$$

$$n = \frac{162}{1,405}$$

$$n = 96$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan menjadi 96 peserta didik.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi...*, h. 107.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h. 174.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Metode ilmiah pada hakikatnya ialah penggabungan antara berpikir secara deduktif dengan induktif. Jika pengajuan hipotesis dengan susah payah diturunkan dari kerangka teoritis dan kerangka berpikir secara deduktif, maka untuk menguji bahwa hipotesis diterima atau ditolak perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data di lapangan. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut teknik pengumpulan data. Selanjutnya data itu dianalisis dan disimpulkan secara induktif dan akhirnya dapatlah kita memutuskan bahwa hipotesis ditolak atau diterima.⁸

3.4.1.1 Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.152.

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 54.

yang disediakan) dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).⁹

3.4.1.2 Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan paduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁰

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun manusia mempunyai sifat pelupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan: (1) catatan-catatan (*check-list*); (2) alat-alat elektronik seperti video, *tape recorder* dan sebagainya, (3) lebih banyak melibatkan pengamat, (4) memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, (5) mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat, dan (6) menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.¹¹

Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti mengambil data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan serta mencatat hal-hal yang

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 139

¹⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 140.

¹¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h.55.

ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka menyempurnakan penelitian.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan harian, cendera mata, laporan, dan foto yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data *server* dan *flashdisk* serta data tersimpan di *web site*.¹² Pada penelitian ini penulis membutuhkan data mengenai profil sekolah, khususnya mengenai jumlah kelas dan siswa di MAN 2 Parepare. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah populasi serta pengambilan sampel dari populasi tersebut.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.4.2.1 Instrumen Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data angket. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan dan perilaku disiplin belajar peserta didik. Angket yang diserahkan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah skala *Likert*. Dalam skala ini, angket berisi 4 pilihan jawaban,

¹²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 141.

yaitu “selalu”, “sering”, “kadang” dan “tidak pernah” dengan masing-masing skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Alternatif Respon

No	Alternatif Respon	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (SL)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Kadang (KD)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

3.4.2.1.1 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2. Kisi – kisi Instrumen Variabel X (Pola asuh orang tua)

No	Variabel	Sub Indikator	No. item		Total
			P	N	
1.	Otoriter	Sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi.		1,2	9
		Bersikap kaku(keras) .	3	4	
		Bersikap memaksa dan semena – mena.	6	5	
		Tertutup terhadap pendapat anak	7,9	8	
2.	Demokrat is	Sikap penerimaan dan kontrolnya tinggi.	9,11	10,12	9
		Keinginan dan pendapat anak diperhatikan.	13,14	15	
		Memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk.	16,17	18	

		Sikap penerimaan tinggi dan kontrolnya rendah	19	20	
3.	Permisif	Memberikan kebebasan kepada anak untuk mewujudkan keinginannya.	21,23,24	22,25	7
Total					25

(Sumber: Deskripsi Teoritis tentang pola asuh orang tua pada BAB II)

Tabel 3.3. Kisi – kisi Instrumen Variabel Y(Disiplin Belajar Peserta Didik)

No.	Variabel Indikator	Sub indikator	No. Item	Total
		Disiplin belajar dalam hubungannya dengan waktu belajar.	1,2	3
	Disiplin belajar di sekolah	Disiplin belajar dalam hubungannya dengan tempat belajar.	4,5	6
		Disiplin belajar dalam hubungannya dengan norma dan peraturan belajar.	8,10	7,9,11
Total				11

(Sumber: Deskripsi Teoritis tentang disiplin belajar pada BAB II)

3.4.2.1.2 Uji Validitasi dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.4.2.1.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikatakan valid ketika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Validitas instrumen yang berupa angket

harus memenuhi validitas konstruks dan validitas isi.¹³ Untuk menguji validitas konstruk, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Untuk menguji validitas konstruk (*Construct Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*) juga dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁴

Untuk validitas empiris suatu instrumen atau tes ditentukan data hasil ukur instrumen yang bersangkutan, baik melalui uji coba maupun melalui tes, atau pengukuran sesungguhnya. Sebelum butir-butir item (angket) digunakan pada penelitian, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas dengan teknik kolerasi *product moment* adalah sebagai berikut:¹⁵

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel(jawaban responden)

¹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 350.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 90.

¹⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Iaplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksra, 2015), h .75.

y = Skor total dari variabel untuk responden ke-n

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen, peneliti menggunakan Program aplikasi *SPSS 21.0 For Windows* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai *Sig.2-Tailed* < 0,05 maka instrumen valid sedangkan jika nilai *Sig.2-Tailed* > 0,05 maka instrumen tidak valid.

3.4.2.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varian total

σ_b^2 = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen¹⁶

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0* dengan kriteria pengujian yaitu jika $(r_{11}) \geq 0,6$ maka instrumen reliabel tersebut tergolong tinggi.

¹⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17...*, h .90.

Tabel 3.4 Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	25

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (Pola Asuh Orang Tua) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* (r_{11}) sebesar $0.874 \geq 0.60$ maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk 25 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.5 Reliabilitas Variabel Disiplin Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	11

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* (r_{11}) sebesar $0.873 \geq 0.60$, maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk 11 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.4.2.2 Instrumen Observasi

Instrumen yang digunakan untuk observasi berupa *checklist* (suatu daftar yang berisi nama responden beserta hal-hal yang diamati) berkaitan dengan sesuatu yang ditunjukkan oleh objek penelitian mengenai pola asuh orang tua dan disiplin belajar peserta didik.

3.4.2.3 Instrumen Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk dokumentasi yaitu berupa arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian mengenai pola asuh orang tua dan disiplin belajar, data peserta didik dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap yang dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan adalah melakukan analisis data dari data yang telah terkumpul. Adapun kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁷

Statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan rata-rata (mean), median, modus, standard deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 21.0*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan histogram.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 147.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik. Pengujian dengan statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan kesimpulan. Artinya teknik analisis diterapkan apabila asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi. Uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas sebagai prasyarat digunakannya teknik analisis statistik uji regresi dan uji kolerasi.¹⁸ Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas data.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Hipotesis statistik untuk uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* pada *SPSS Versi 21.0* dengan kriteria pengujian jika nilai *p-value Sig* > 0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.¹⁹

3.5.2.2 Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui pola data, apakah data penelitian berpola linier atau tidak linier. Uji

¹⁸Kasmadi, Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 116.

¹⁹Kadir, *Statistik Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h.156.

linieritas data berkaitan dengan penggunaan regresi linier.²⁰ Untuk itu, sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas data. Hipotesis statistik untuk uji linieritas sebagai berikut:

$$H_0: Y = \alpha + \beta X \text{ (Regresi linear)}$$

$$H_1: Y \neq \alpha + \beta X \text{ (Regresi tidak linear)}$$

Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0* dengan kriteria pengujian yaitu jika *Deviation from Linearity (p-value > 0,05)* maka H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear.²¹

3.5.3 Uji Signifikansi Koefisien Kolerasi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran dan kesalahan dari hasil hipotesis. Jenis uji ini bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan.²² Hipotesis statistik untuk uji signifikansi koefisien kolerasi sebagai berikut:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Uji signifikansi koefisien kolerasi diperoleh dari tabel *Model Summary* melalui program *SPSS Versi 21.0* dengan kriteria pengujian yaitu jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau koefisien kolerasi X dan Y adalah signifikan.²³

3.5.4 Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

²⁰Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 278.

²¹Kadir, *Statistik Terapan...*, h. 186.

²²Nila Kesumawati, Dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), h. 112.

²³Kadir, *Statistik Terapan...*, h.187.

Analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis statistik yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

$$\text{I. } H_0: \mu \leq 76\%$$

$$\text{II. } H_0: \mu \leq 77\%$$

$$H_1: \mu > 76\%$$

$$H_1: \mu > 77\%$$

Uji statistik untuk hipotesis statistik I dan II yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 : nilai rata-rata ideal

s : standard deviasi

n : jumlah sampel²⁴

Dengan kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

$$\text{III. } H_0: \beta = 0 \text{ (regresi tak berarti)}$$

$$H_1: \beta \neq 0 \text{ (regresi berarti)}$$

Uji statistik untuk hipotesis statistik III yaitu:

$$F_{hit} (b/a) = \frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$$

Dengan kriteria pengujian yaitu jika $F_{hit} (b/a) > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau persamaan regresi Y atas X adalah signifikan (berpengaruh).²⁵ Uji F_{hit} dilakukan

²⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17...*, h. 195.

²⁵Kadir, *Statistik Terapan...*, h.180

dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai Sig. (*p-value*) < 0.05, maka ditolak pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare

Data yang diperoleh untuk variabel pola asuh orang tua menunjukkan nilai terkecil (minimum) adalah 55, nilai terbesar (maximum) adalah 76, nilai mean sebesar 65,64, dan standar deviasi sebesar 3.845. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item instrumen sebagai berikut:

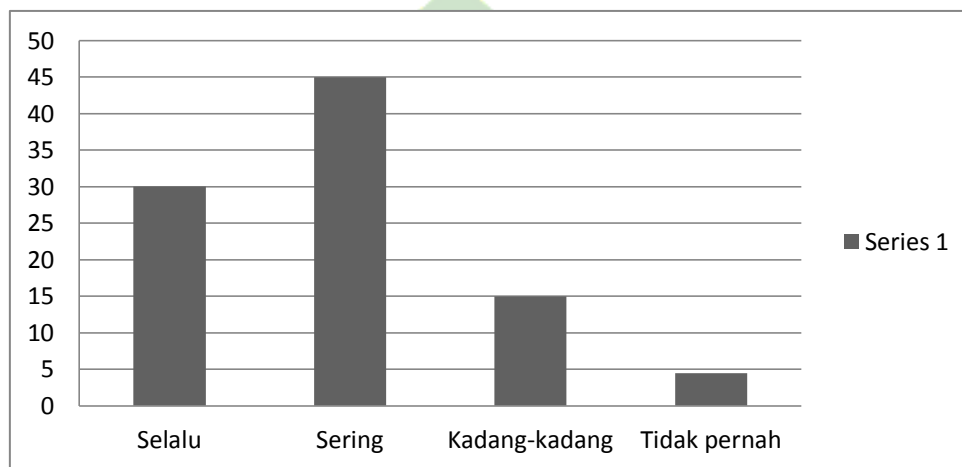
Tabel 4.1 Saya bebas bermain game meski belum membaca buku.

No.Item	Alternatif Jawaban	F	P(%)
1.	Selalu	30	31,25%
	Sering	45	46,38%
	Kadang - kadang	15	15,62%
	Tidak pernah	6	6,25%
Jumlah		96	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa saya bebas bermain game meski belum membaca buku terdapat 30 responden atau 31,25% yang menjawab selalu, 45 responden atau 46,87% menjawab sering, 15

responden atau 15,62% yang menjawab kadang – kadang dan 6 responden atau 6,25% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



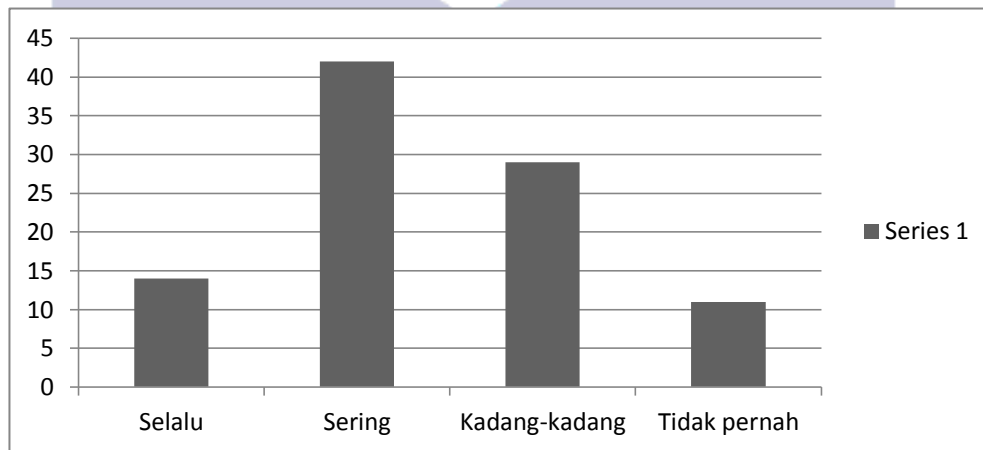
Gambar 4.1 Histogram item pernyataan 1

Tabel 4.2 Saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan

No.Item	Alternatif Jawaban	F	P(%)
2.	Selalu	14	14,58%
	Sering	42	43,75%
	Kadang - kadang	29	30,28%
	Tidak pernah	11	11,45%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan terdapat 14 responden atau 14,58% yang menjawab selalu, 42 responden atau 43,75% menjawab sering, 29 responden atau 30,20% yang menjawab kadang – kadang dan 11 responden atau 11,45% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram item pernyataan 2

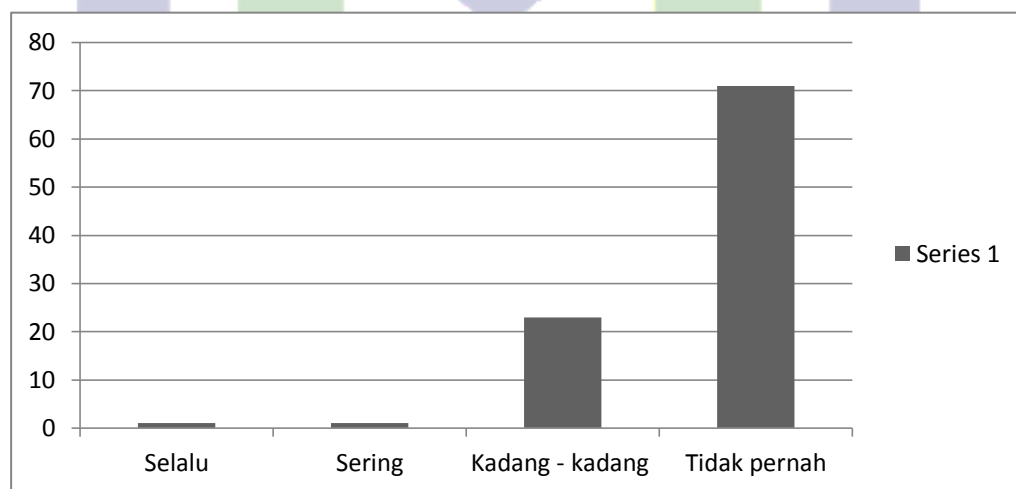
Tabel 4.3 Orang tua tidak membolehkan saya menonton televisi di rumah

No.Item	Alternatif Jawaban	F	P(%)
3	Selalu	1	1,04%
	Sering	1	1,04%
	Kadang - kadang	23	23,95%
	Tidak pernah	71	73,95%

Jumlah 96 100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa orang tua saya tidak membolehkan menonton televisi di rumah terdapat 1 responden atau 1,04% yang menjawab selalu, 1 responden atau 1,04% menjawab sering, 23 responden atau 23,95% yang menjawab kadang – kadang dan 71 responden atau 73,95% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Item Pernyataan Nomor 3

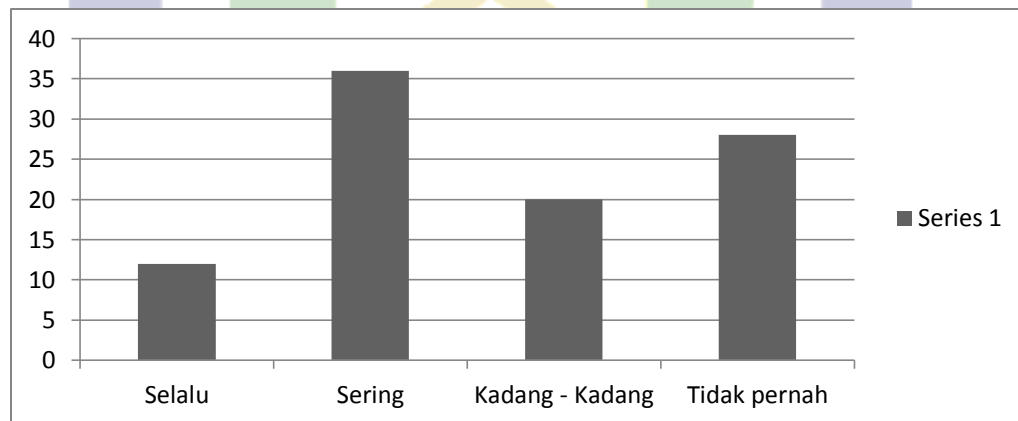
Tabel 4.4 saya bebas menonton televisi di rumah

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
4	Selalu	12	12,5%
	Sering	36	37,5%

Kadang - kadang	20	20,83%
Tidak pernah	28	29,16%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 4 bahwa saya bebas menonton televisi di rumah terdapat 12 responden atau 12,5% yang menjawab selalu, 28 responden atau 29,16% menjawab sering, 20 responden atau 20,83% yang menjawab kadang – kadang dan 36 responden atau 37,5% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Item Pernyataan Nomor 4

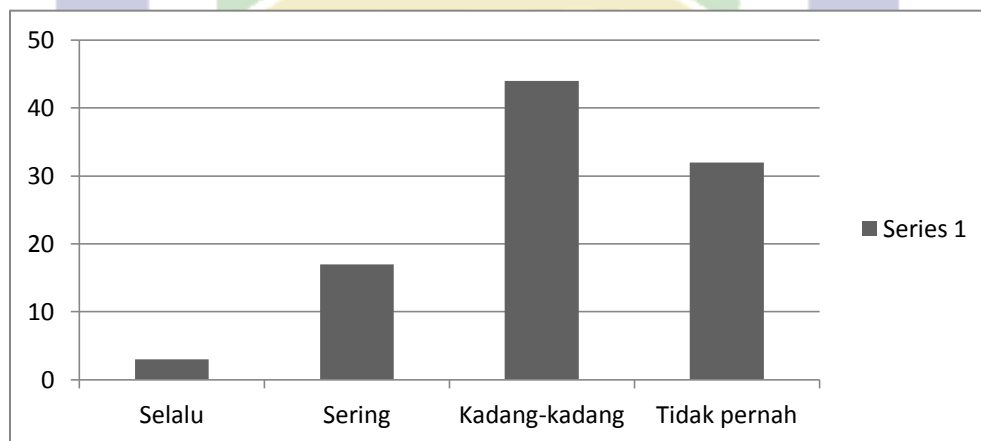
Tabel 4.5 Orang tua memahami kemampuan yang saya miliki

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
5	Selalu	3	3,12%

Sering	17	17,70%
Kadang - kadang	44	45,83%
Tidak pernah	32	33,33%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa orang tua memahami kemampuan yang saya miliki terdapat 3 responden atau 3,12% yang menjawab selalu, 17 responden atau 17,70% menjawab sering, 44 responden atau 45,83% yang menjawab kadang – kadang dan 32 responden atau 33,33% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Item Pernyataan Nomor 5

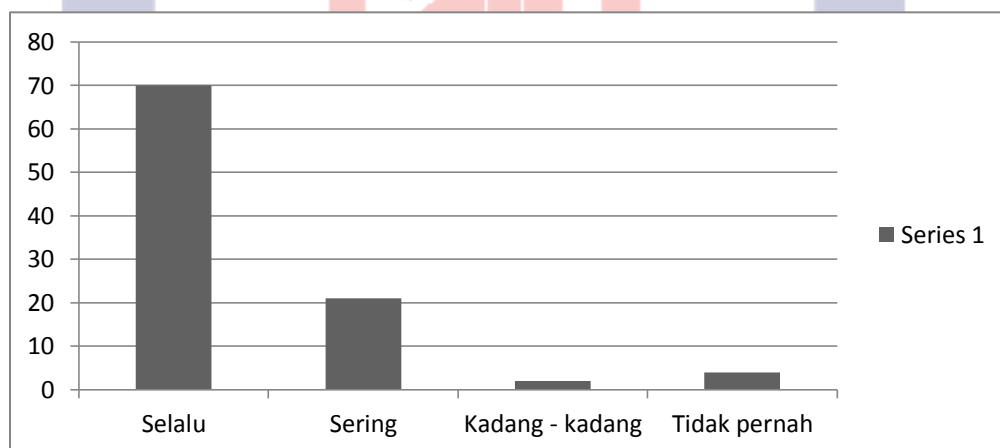
Tabel 4.6 Orang tua saya membiarkan saya tidak belajar

No.Item	Alternatif	F	P(%)
Pernyataan	Jawaban		

	Selalu	70	72,91%
	Sering	21	21,87%
6	Kadang – kadang	2	2,08%
	Tidak pernah	4	4,16%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 6 bahwa Orang tua saya membiarkan saya tidak belajar terdapat 70 responden atau 72,91% yang menjawab selalu, 21 responden atau 21,87% menjawab sering, 2 responden atau 2,08% yang menjawab kadang – kadang dan 4 responden atau 4,16% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



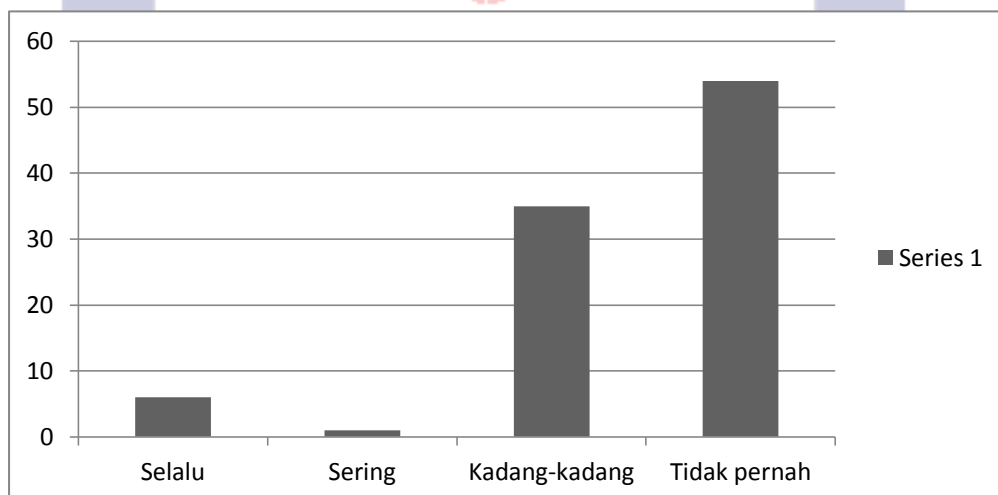
Gambar 4.6 Histogram Item Pernyataan 6

Tabel 4.7 Pendapat saya tidak dihiraukan orang tua

No.Item	Alternatif	F	P(%)
7	Jawaban		
	Selalu	6	6,25%
	Sering	1	1,04%
	Kadang - kadang	35	36,45%
	Tidak pernah	54	56,25%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 7 bahwa pendapat saya tidak dihiraukan orang tua terdapat 6 responden atau 6,25% yang menjawab selalu, 1 responden atau 1,04% menjawab sering, 35 responden atau 36,45% yang menjawab kadang – kadang dan 54 responden atau 56,25% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



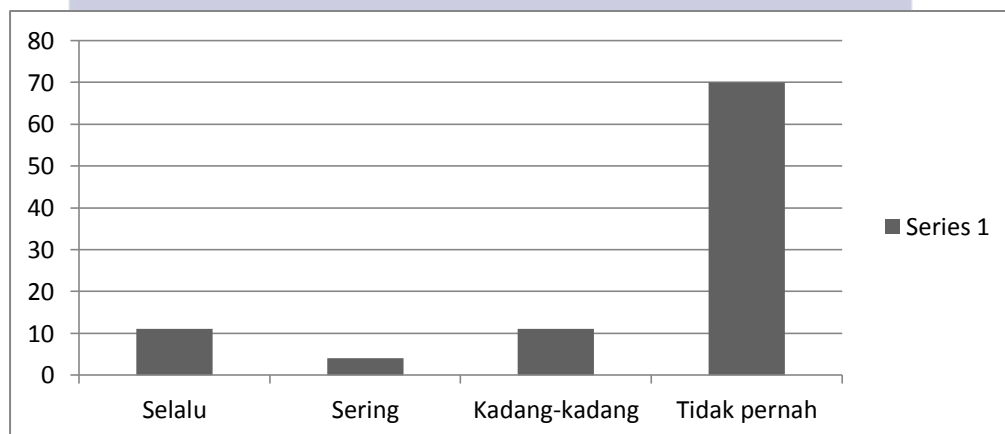
Gambar 4.7 Histogram Item Pernyataan Nomor 7

Tabel 4.8 Orang tua tidak memperdulikan kebutuhan saya sehari-hari

No.Item	Alternatif	F	P(%)
8	Jawaban		
	Selalu	11	11,45%
	Sering	4	4,16%
	Kadang - kadang	11	11,45%
	Tidak pernah	70	72,91%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 8 bahwa pendapat orang tua saya tidak memperdulikan kebutuhan saya sehari-hari terdapat 11 responden atau 11,45% yang menjawab selalu, 4 responden atau 4,16% menjawab sering, 11 responden atau 11,45% yang menjawab kadang – kadang dan 70 responden atau 72,91% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



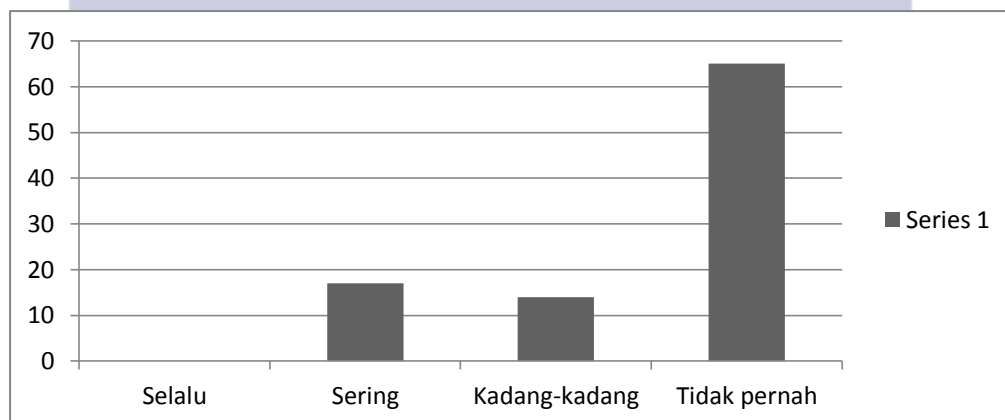
Gambar 4.8 Histogram Item Pernyataan Nomor 8

Tabel 4.9 Orang tua menyediakan apa saja kebutuhan saya

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
9	Selalu	-	-
	Sering	17	17,70%
	Kadang - kadang	14	14,58%
	Tidak pernah	65	67,70%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 9 bahwa pendapat orang tua menyediakan apa saja kebutuhan saya terdapat 0 responden atau 0% yang menjawab selalu, 17 responden atau 17,70% menjawab sering, 14 responden atau 14,58% yang menjawab kadang – kadang dan 65 responden atau 67,70% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



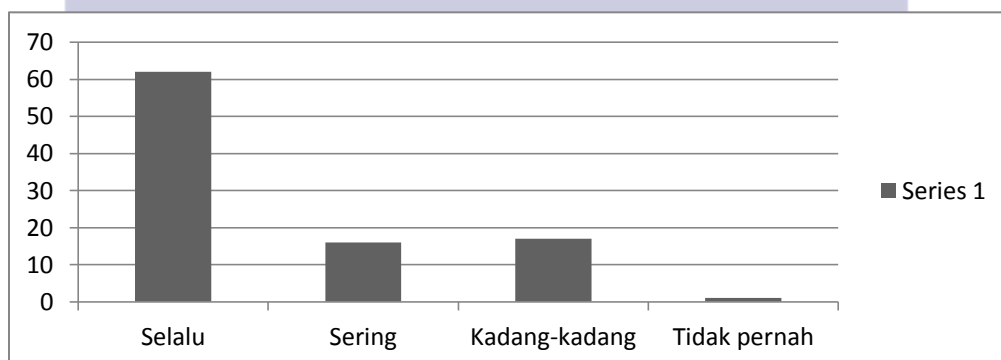
Gambar 4.9 Histogram Item Pernyataan Nomor 9

Tabel 4.10 Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
10	Selalu	62	64,58%
	Sering	16	16,66%
	Kadang - kadang	17	17,70%
	Tidak pernah	1	1,04%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 10 bahwa pendapat orang tua membelikan saya buku pelajaran yang saya butuhkan terdapat 62 responden atau 64,58% yang menjawab selalu, 16 responden atau 16,66% menjawab sering, 17 responden atau 17,70% yang menjawab kadang – kadang dan 1 responden atau 1,04% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



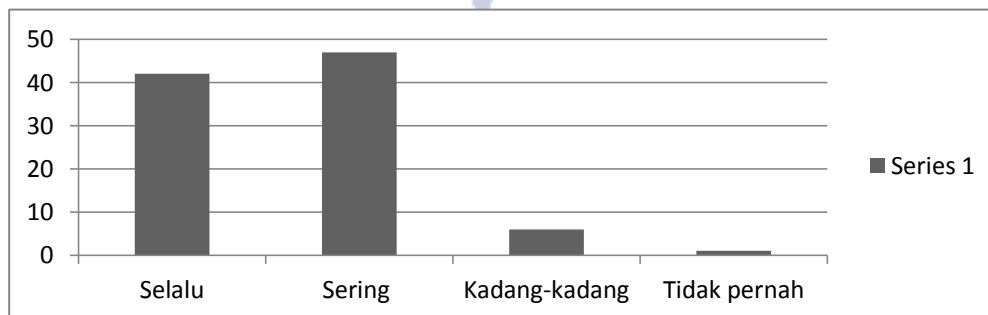
Gambar 4.10 Histogram Item Pernyataan Nomor 10

Tabel 4.11 Saya kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki buku pelajaran

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
11	Selalu	42	43,75%
	Sering	47	48,95%
	Kadang - kadang	6	6,25%
	Tidak pernah	1	1,04%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 11 bahwa pendapat saya kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki buku pelajaran terdapat 42 responden atau 43,75% yang menjawab selalu, 47 responden atau 48,95% menjawab sering, 6 responden atau 6,25% yang menjawab kadang – kadang dan 1 responden atau 1,04% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



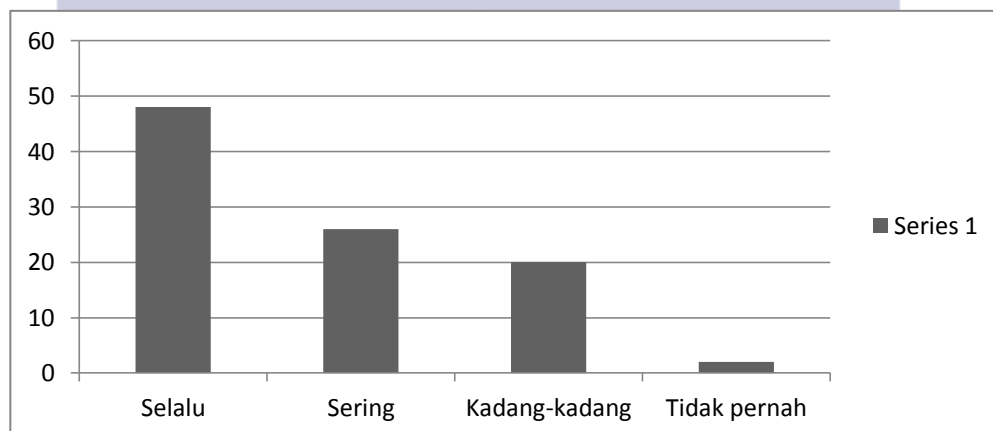
Gambar 4.11 Histogram Item Pernyataan Nomor 11

Tabel 4.12 Orang tua memberikan uang jajan agar tetap bertenaga menuntut ilmu.

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
12	Selalu	48	50%
	Sering	26	27,08%
	Kadang - kadang	20	20,83%
	Tidak pernah	2	2,08%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa orang tua memberikan uang jajan agar tetap bertenaga menuntut ilmu terdapat 48 responden atau 50% yang menjawab selalu, 26 responden atau 27,08% menjawab sering, 20 responden atau 20,83% yang menjawab kadang – kadang dan 2 responden atau 2,08% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



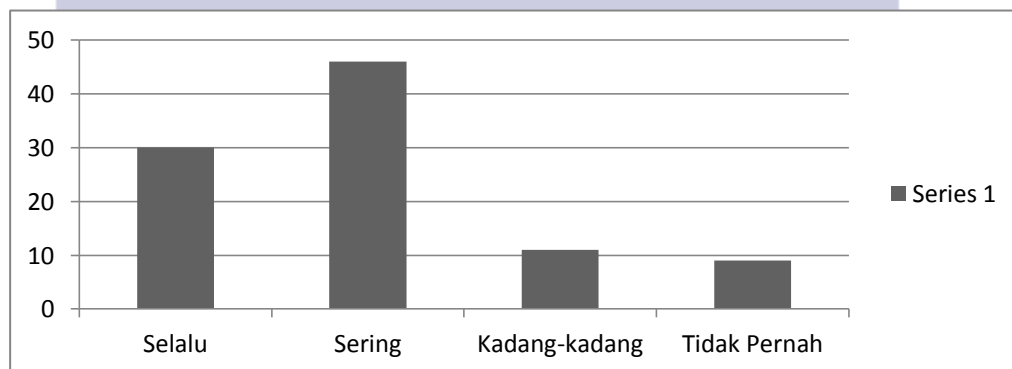
Gambar 4.12 Histogram Item Pernyataan Nomor 12

Tabel 4.13 Saya tidak bersemangat menuntut ilmu karena lapar

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
13	Selalu	30	31,25%
	Sering	46	47,91%
	Kadang - kadang	11	11,45%
	Tidak pernah	9	9,37%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 13 bahwa saya tidak bersemangat menuntut ilmu karena lapar terdapat 30 responden atau 31,25% yang menjawab selalu, 46 responden atau 47,91% menjawab sering, 11 responden atau 11,45% yang menjawab kadang – kadang dan 9 responden atau 9,37% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



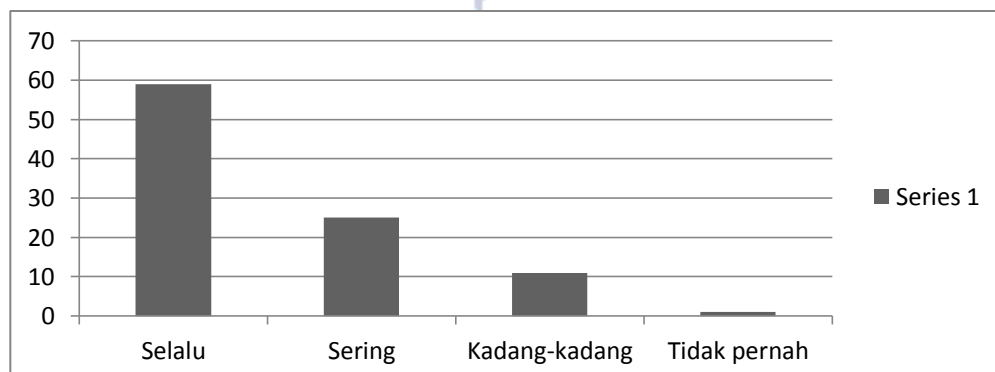
Gambar 4.13 Histogram Item Pernyataan Nomor 13

Tabel 4.14 orang tua mengingatkan saya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
14	Selalu	59	61,45%
	Sering	25	26,04%
	Kadang - kadang	11	11,45%
	Tidak pernah	1	1,04%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa orang tua mengingatkan saya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus terdapat 59 responden atau 61,45% yang menjawab selalu, 25 responden atau 26,04% menjawab sering, 11 responden atau 11,45% yang menjawab kadang – kadang dan 1 responden atau 1,04% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



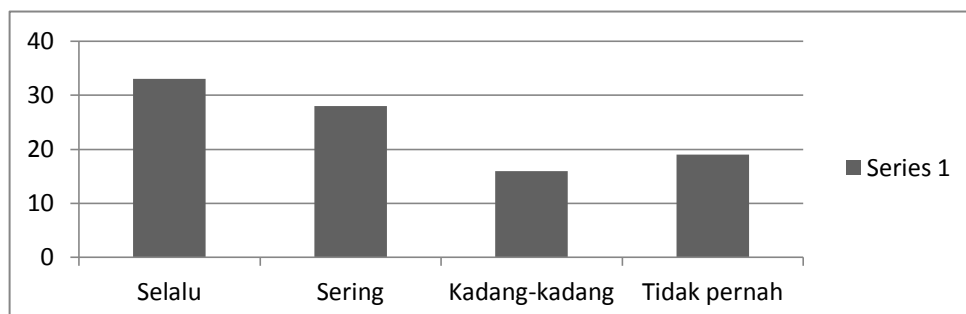
Gambar 4.14 Histogram Item Pernyataan Nomor 14

Tabel 4.15 Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan namun mereka menuntut tanggungjawab saya

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
15	Selalu	33	34,37%
	Sering	28	29,16%
	Kadang - kadang	16	16,66%
	Tidak pernah	19	19,79%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 15 bahwa Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan namun mereka menuntut tanggungjawab saya terdapat 33 responden atau 34,37% yang menjawab selalu, 28 responden atau 29,16% menjawab sering, 16 responden atau 16,66% yang menjawab kadang – kadang dan 19 responden atau 19,79% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



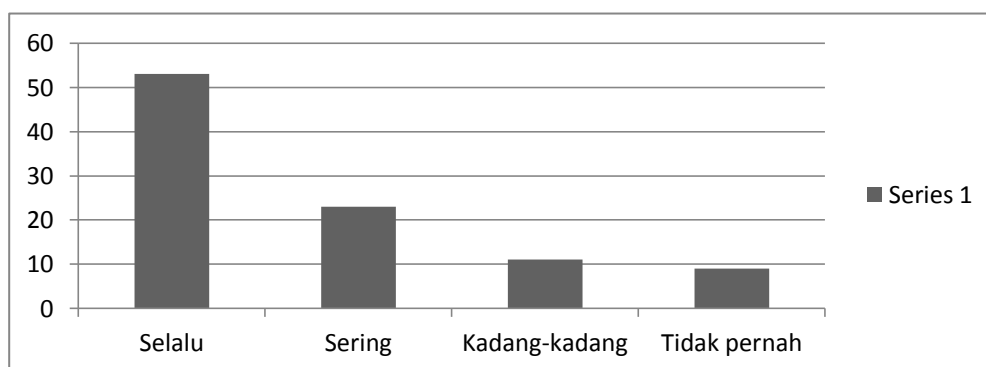
Gambar 4.15 Histogram Item Pernyataan Nomor 15

Tabel 4.16 Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan tanpa mereka menuntut tanggungjawab saya

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
16	Selalu	53	55,20%
	Sering	23	23,95%
	Kadang - kadang	11	11,45%
	Tidak pernah	9	9,37%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 16 bahwa Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan namun mereka menuntut tanggungjawab saya terdapat 53 responden atau 55,20% yang menjawab selalu, 23 responden atau 23,95% menjawab sering, 11 responden atau 11,45% yang menjawab kadang – kadang dan 9 responden atau 9,37% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



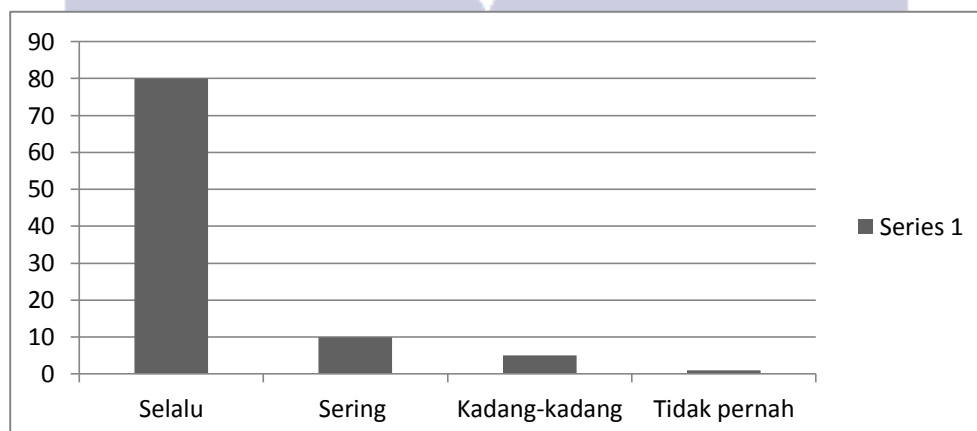
Gambar 4.16 Histogram Item Pernyataan Nomor 16

Tabel 4.17 Saya harus meminta izin ketika hendak keluar rumah

No.Item	Alternatif	F	P(%)
17	Jawaban		
	Selalu	80	83,33%
	Sering	10	10,41%
	Kadang - kadang	5	5,20%
	Tidak pernah	1	1,04%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 17 bahwa saya harus meminta izin ketika hendak keluar rumah terdapat 80 responden atau 83,33% yang menjawab selalu, 10 responden atau 10,41% menjawab sering, 5 responden atau 5,20% yang menjawab kadang – kadang dan 1 responden atau 1,04% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



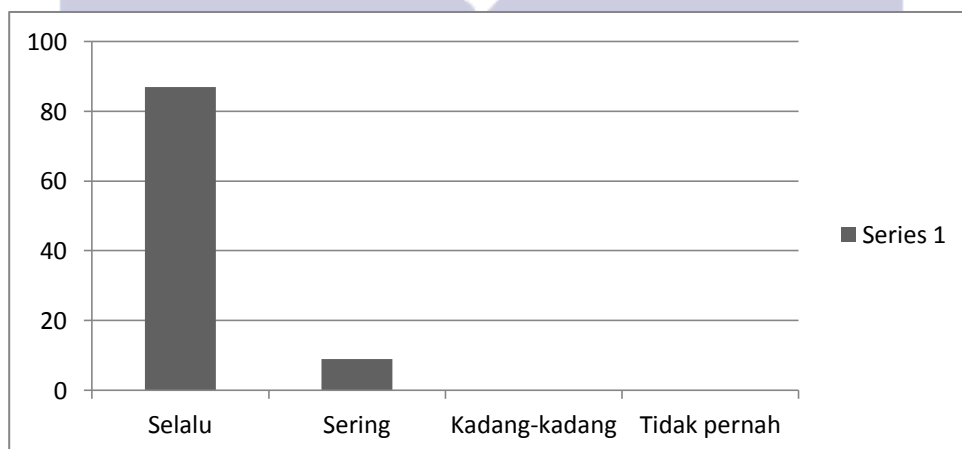
Gambar 4.17 Histogram Item Pernyataan Item Nomor 17

Tabel 4.18 Orang tua menasehati saya ketika melakukan kesalahan

No.Item	Alternatif	F	P(%)
18	Jawaban		
	Selalu	87	90,62%
	Sering	9	9,37%
	Kadang - kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 18 bahwa orang tua menasehati saya ketika melakukan kesalahan terdapat 87 responden atau 90,62% yang menjawab selalu, 9 responden atau 9,37% menjawab sering, 0 responden atau 0% yang menjawab kadang – kadang dan 0 responden atau 0 yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



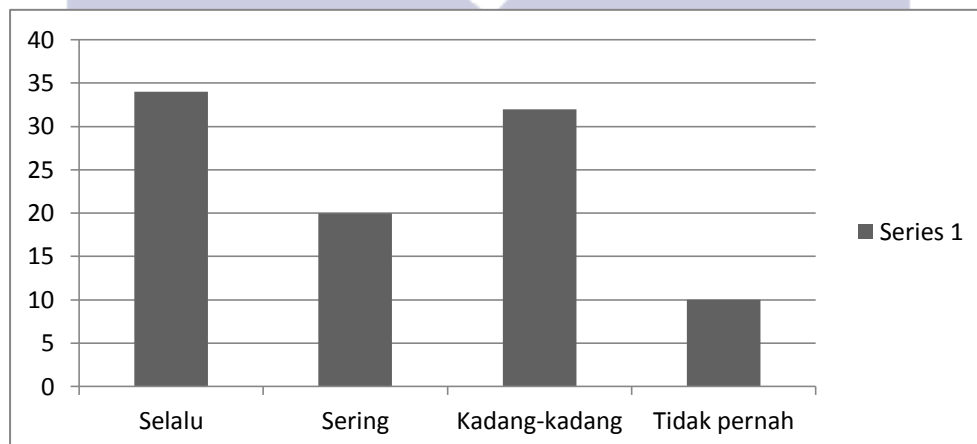
Gambar 4.18 Histogram Item Pernyataan Nomor 18

Tabel 4.19 Saya bebas berteman dengan siapapun.

No.Item	Alternatif	F	P(%)
19	Jawaban		
	Selalu	34	35,41%
	Sering	20	20,83%
	Kadang - kadang	32	33,33%
	Tidak pernah	10	10,41%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 19 bahwa Saya bebas berteman dengan siapa pun terdapat 34 responden atau 35,41% yang menjawab selalu, 20 responden atau 20,83% menjawab sering, 32 responden atau 33,33% yang menjawab kadang – kadang dan 10 responden atau 10,41% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



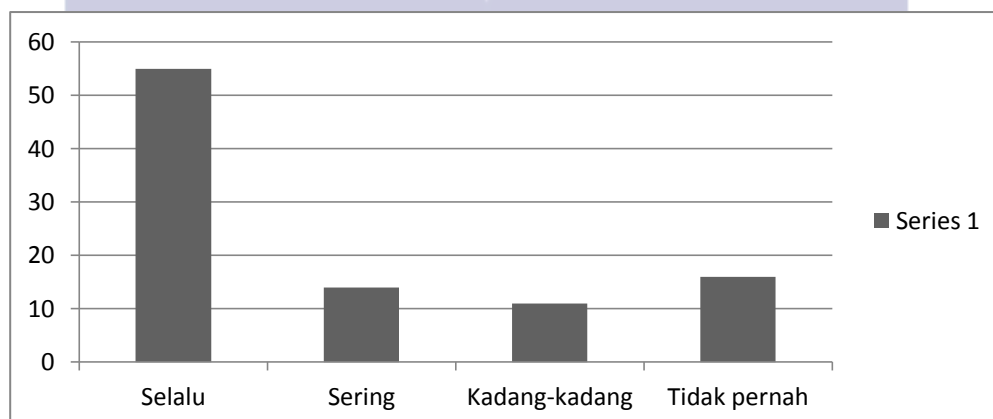
Gambar 4.19 Histogram Item Pernyataan Nomor 19

Tabel 4.20 Orang tua mengharuskan saya memilih-milih teman

No.Item	Alternatif	F	P(%)
20	Jawaban		
	Selalu	55	57,29%
	Sering	14	14,58%
	Kadang - kadang	11	11,45%
	Tidak pernah	16	16,66%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 20 bahwa orang tua mengharuskan saya memilih - milih teman terdapat 55 responden atau 57,29% yang menjawab selalu, 14 responden atau 14,58% menjawab sering, 11 responden atau 11,45% yang menjawab kadang- kadang dan 16 responden atau 16,66% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



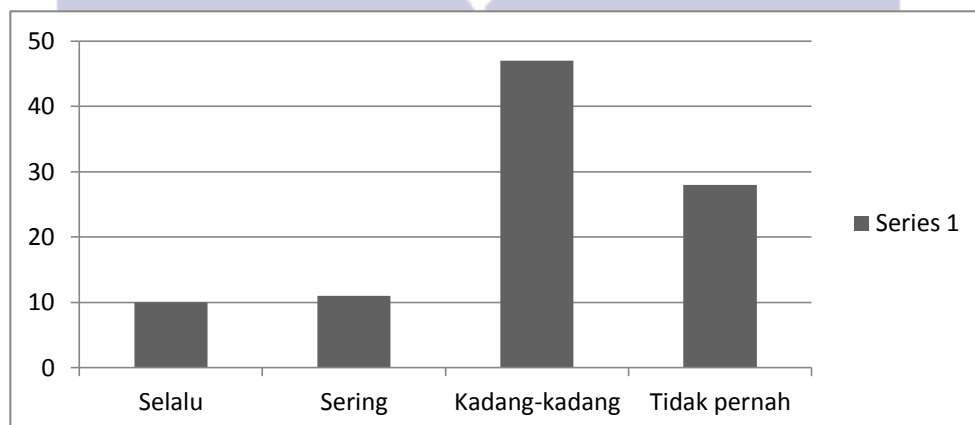
Gambar 4.20 Histogram Item Pernyataan Nomor 20

Tabel 4.21 Saya hanya belajar ketika disuruh

No.Item	Alternatif	F	P(%)
21	Jawaban		
	Selalu	10	10,41%
	Sering	11	11,45%
	Kadang - kadang	47	48,95%
	Tidak pernah	28	29,16%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 21 bahwa saya hanya belajar ketika disuruh terdapat 10 responden atau 10,41% yang menjawab selalu, 11 responden atau 11,45% menjawab sering, 47 responden atau 48,95% yang menjawab kadang- kadang dan 28 responden atau 29,16% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



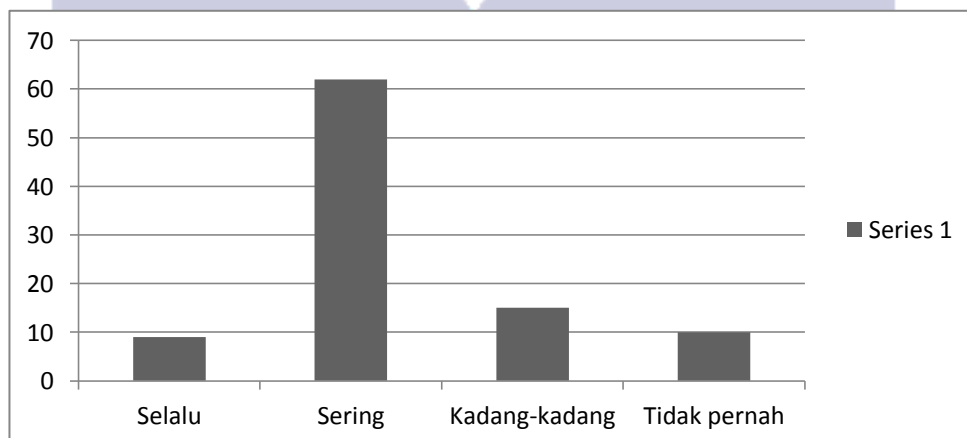
Gambar 4.21 Histogram Item Pernyataan Nomor 21

Tabel 4.22 Saya mengulang-ulang pelajaran di rumah setiap hari

No.Item	Alternatif	F	P(%)
22	Jawaban		
	Selalu	9	9,37%
	Sering	62	64,58%
	Kadang - kadang	15	15,62%
	Tidak pernah	10	10,41%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 22 bahwa saya mengulang-ulang pelajaran di rumah setiap hari terdapat 9 responden atau 9,37% yang menjawab selalu, 62 responden atau 64,58% menjawab sering, 15 responden atau 15,62% yang menjawab kadang- kadang dan 10 responden atau 10,41% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



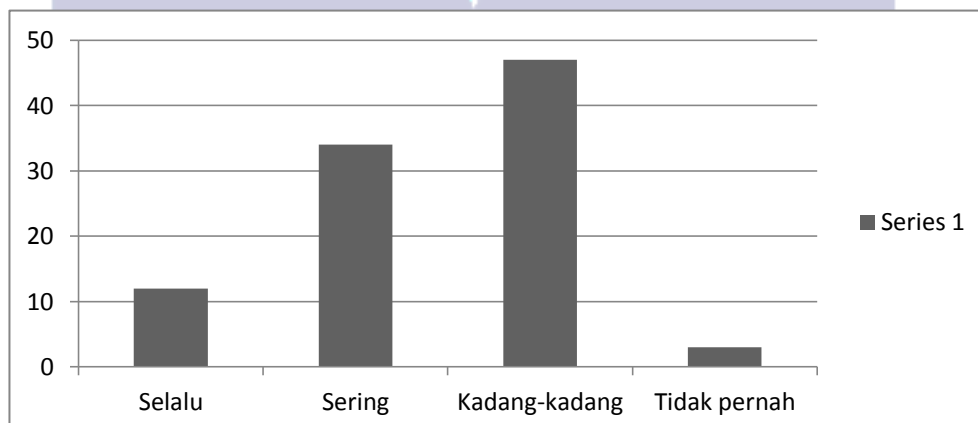
Gambar 4.22 Histogram Item Pernyataan Nomor 22

Tabel 4.23 Orang tua memberi apapun yang saya inginkan

No.Item	Alternatif	F	P(%)
23	Jawaban		
	Selalu	12	12,5%
	Sering	34	35,41%
	Kadang - kadang	47	48,95%
	Tidak pernah	3	3,12%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 23 bahwa orang tua memberi apapun yang saya inginkan terdapat 12 responden atau 12,5% yang menjawab selalu, 34 responden atau 35,41% menjawab sering, 47 responden atau 48,95% yang menjawab kadang- kadang dan 3 responden atau 3,12% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



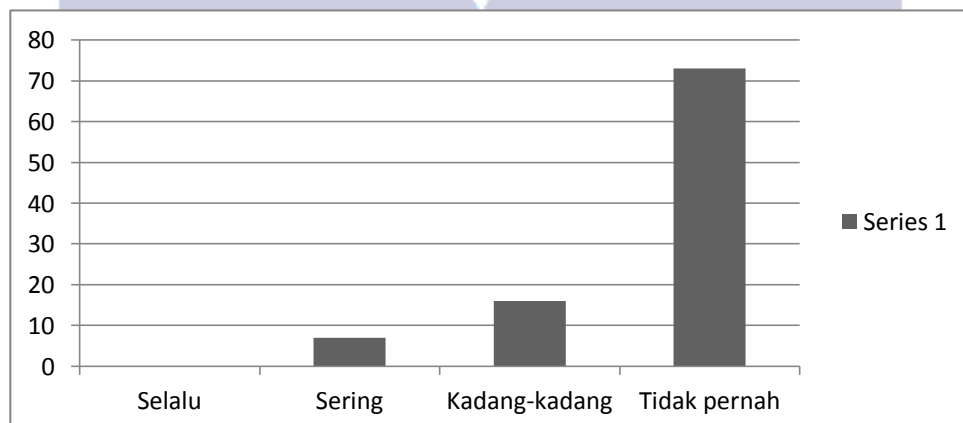
Gambar 4.23 Histogram Item Pernyataan Nomor 23

Tabel 4.24 Saya boleh menginap di rumah siapapun tanpa pengawasan

No.Item	Alternatif	F	P(%)
24	Selalu	-	-
	Sering	7	7,29%
	Kadang - kadang	16	16,66%
	Tidak pernah	73	76,04%
Jumlah		96	100%

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 24 bahwa saya boleh menginap di rumah siapapun tanpa pengawasan terdapat 0 responden atau 0 yang menjawab selalu, 7 responden atau 7,29% menjawab sering, 16 responden atau 16,66% yang menjawab kadang- kadang dan 73 responden atau 76,04% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



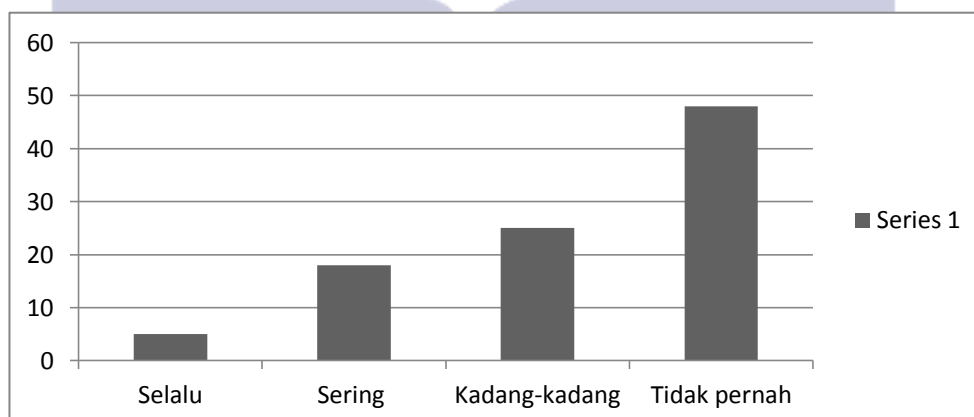
Gambar 4.24 Histogram Item Pernyataan Nomor 24

Tabel 4.25 Orang tua memberi pengawasan ketika saya berada di luar rumah

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
25	Selalu	5	5,20%
	Sering	18	18,75%
	Kadang - kadang	25	26,04%
	Tidak pernah	48	50%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel pola asuh orang tua (X) pada pernyataan nomor 25 bahwa orang tua memberi pengawasan ketika saya berada di luar rumah terdapat 5 responden atau 5,20% yang menjawab selalu, 18 responden atau 18,75% menjawab sering, 25 responden atau 26,04% yang menjawab kadang- kadang dan 48 responden atau 50% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.25 Histogram Item Pernyataan Nomor 25

4.1.2 Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN Parepare

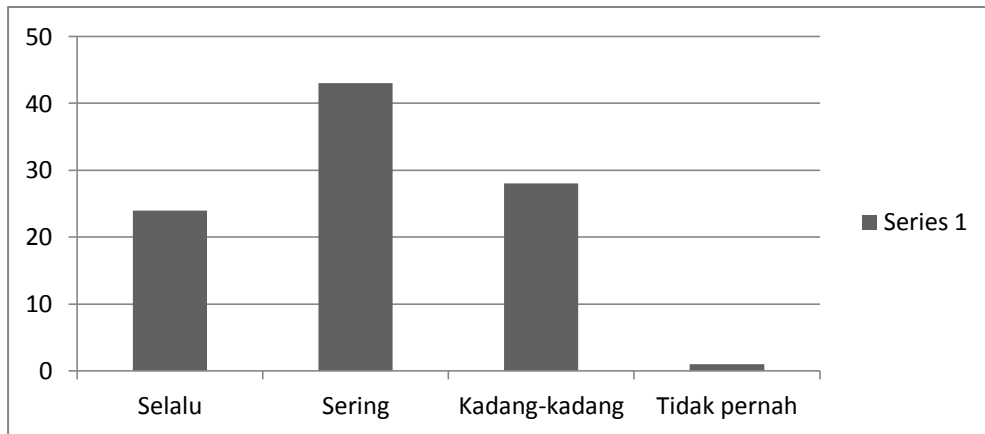
Data disiplin belajar diperoleh untuk variabel disiplin belajar peserta didik menunjukkan nilai terkecil (minimum) adalah 18 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 40. Nilai mean sebesar 28,23 dengan standar deviasi sebesar 4.366. Distribusi frekuensi skor variabel disiplin belajar peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.26 Saya bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas

No.Item	Alternatif	F	P(%)
1	Jawaban		
	Selalu	24	25%
	Sering	43	44,79%
	Kadang - kadang	28	29,16%
	Tidak pernah	1	1,04%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 1 bahwa saya bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas terdapat 24 responden atau 25% yang menjawab selalu, 43 responden atau 44,79% menjawab sering, 28 responden atau 29,16% yang menjawab kadang- kadang dan 1 responden atau 1,04% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.26 Histogram Item Pernyataan Nomor 1

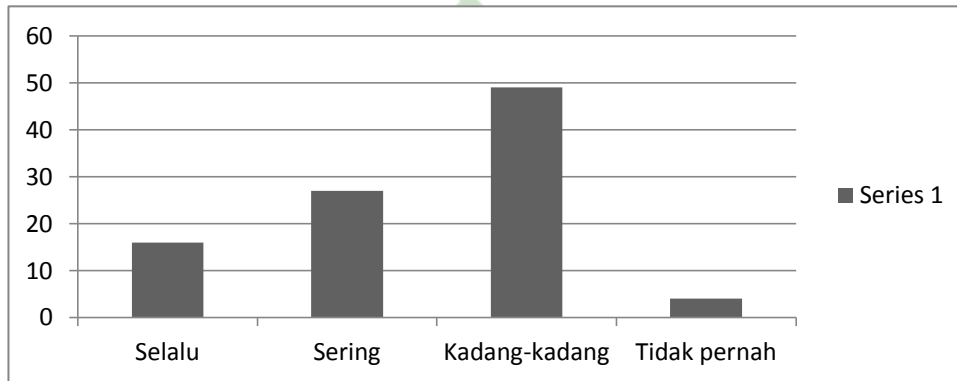
Tabel 4.27 Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru

No.Item	Alternatif	F	P(%)
2	Jawaban		
	Selalu	16	16,66%
	Sering	27	28,12%
	Kadang - kadang	49	51,09%
	Tidak pernah	4	4,16%
Jumlah		96	100%

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 2 bahwa saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru terdapat 16 responden atau 16,66% yang menjawab selalu, 27 responden atau 28,12%

menjawab sering, 49 responden atau 51,04% yang menjawab kadang- kadang dan 4 responden atau 4,16% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.27 Histogram Item Pernyataan Nomor 2

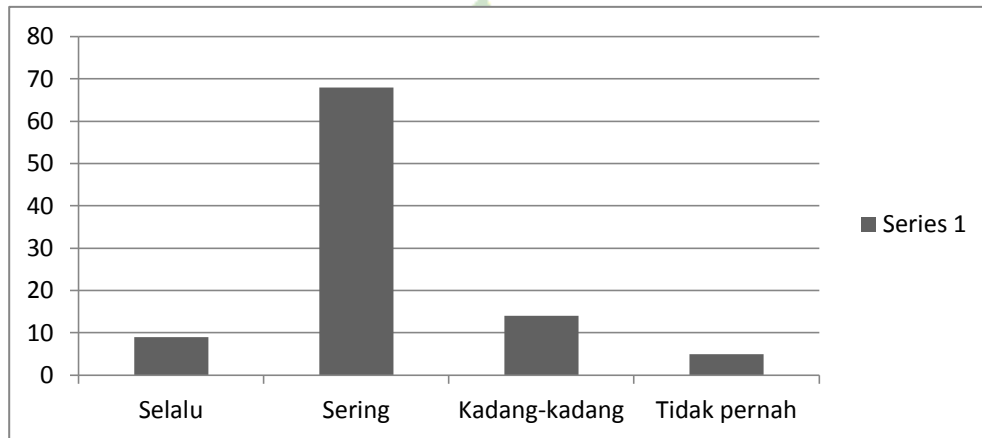
Tabel 4.28 Saya rajin mengerjakan tugas

No.Item	Alternatif	F	P(%)
3	Jawaban		
	Selalu	9	9,37%
	Sering	68	70,83%
	Kadang - kadang	14	14,58%
	Tidak pernah	5	5,20%
Jumlah		96	100%

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 3 bahwa saya rajin mengerjakan tugas terdapat 9 responden atau 9,37% yang menjawab selalu, 68 responden atau 70,83% menjawab sering, 14 responden atau

14,58% yang menjawab kadang- kadang dan 5 responden atau 5,20% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.28 Histogram Item Pernyataan Nomor 3

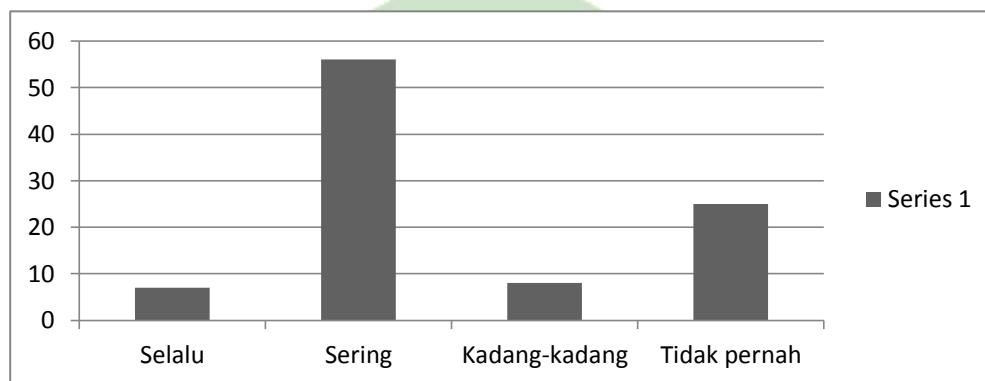
Tabel 4.29 Saya suka membaca buku di perpustakaan

No.Item	Alternatif	F	P(%)
4	Jawaban		
	Selalu	7	7,29%
	Sering	56	58,33%
	Kadang - kadang	8	8,33%
	Tidak pernah	25	26,04%
Jumlah		96	100%

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 4 bahwa saya suka membaca buku di perpustakaan terdapat 7 responden atau

7,29% yang menjawab selalu, 56 responden atau 58,33% menjawab sering, 8 responden atau 8,33% yang menjawab kadang- kadang dan 25 responden atau 26,04% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



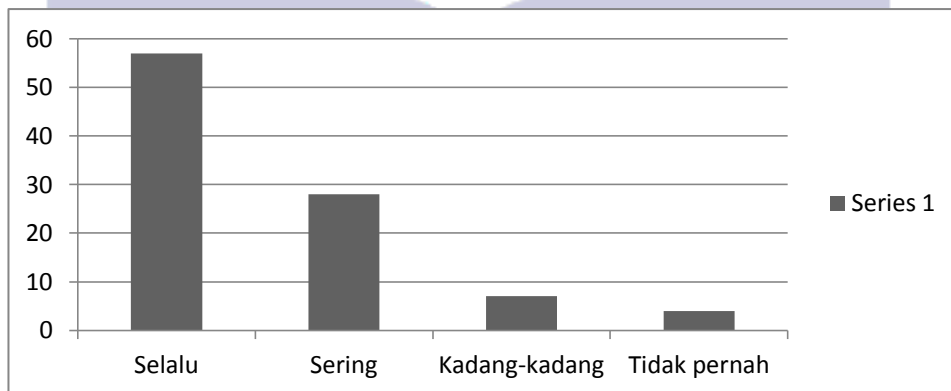
Gambar 4.29 Histogram Item Pernyataan Nomor 4

Tabel 4.30 Saya memungut sampah di kelas ketika hendak memulai pelajaran

No.Item	Alternatif Jawaban	F	P(%)
5	Selalu	57	59,37%
	Sering	28	29,16%
	Kadang - kadang	7	7,29%
	Tidak pernah	4	4,16%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 5 bahwa saya memungut sampah di kelas ketika hendak memulai pelajaran terdapat 57 responden atau 59,37% yang menjawab selalu, 28 responden atau 29,16% menjawab sering, 7 responden atau 7,29% yang menjawab kadang- kadang dan 4 responden atau 4,16% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



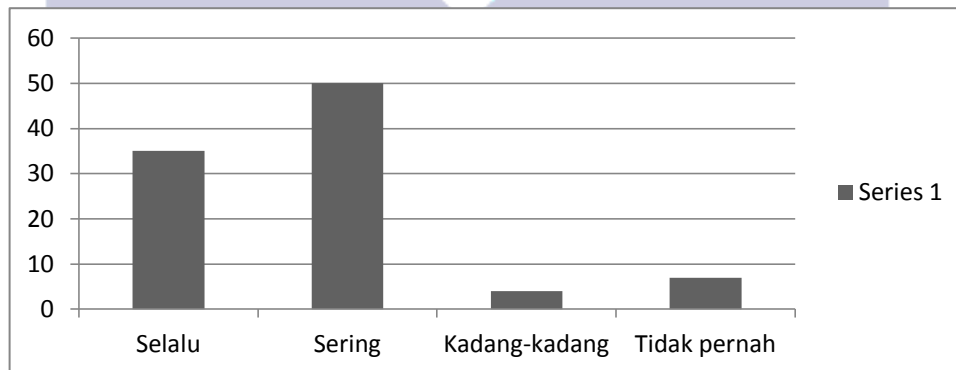
Gambar 4.30 Histogram Item Pernyataan Nomor 5

Tabel 4.31 Saya membuang sampah di kelas

No.Item	Alternatif	F	P(%)
6	Selalu	4	4,16%
	Sering	35	36,45%
	Kadang - kadang	50	52,08%
	Tidak pernah	7	7,29%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 6 bahwa saya membuang sampah di kelas terdapat 4 responden atau 4,16% yang menjawab selalu, 35 responden atau 36,45% menjawab sering, 50 responden atau 52,08% yang menjawab kadang- kadang dan 7 responden atau 7,29% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.31 Histogram Item Pernyataan Nomor 6

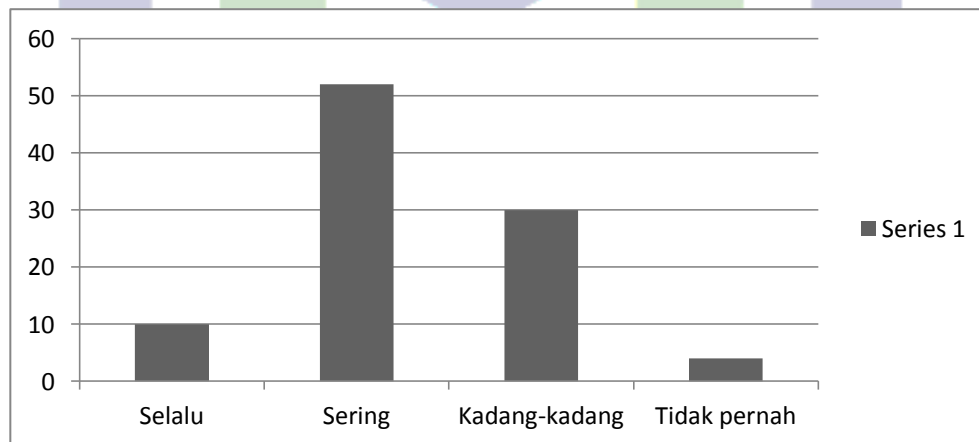
Tabel 4.32 Saya terlambat datang ke sekolah

No.Item	Alternatif	F	P(%)
7	Jawaban		
	Selalu	10	10,41%
	Sering	52	54,12%
	Kadang - kadang	30	31,25%
	Tidak pernah	4	4,16%

Jumlah 96 100%

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 7 bahwa saya terlambat datang ke sekolah terdapat 10 responden atau 10,41% yang menjawab selalu, 52 responden atau 54,12% menjawab sering, 30 responden atau 31,25% yang menjawab kadang- kadang dan 4 responden atau 4,16% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.32 Histogram Item Pernyataan Nomor 7

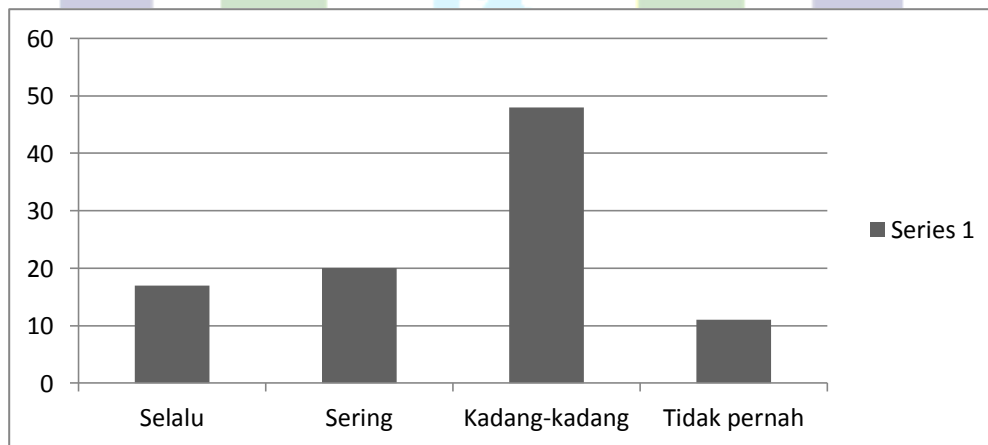
Tabel 4.33 Saya mencatat pelajaran tanpa diperintahkan oleh guru

No.Item	Alternatif	F	P(%)
Pernyataan 8	Jawaban Selalu	17	17,70%
	Sering	20	20,83%
	Kadang - kadang	48	50%

Tidak pernah	11	11,45%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 8 bahwa saya mencatat pelajaran tanpa diperintahkan oleh guru terdapat 17 responden atau 17,70% yang menjawab selalu, 20 responden atau 20,83% menjawab sering, 48 responden atau 50% yang menjawab kadang-kadang dan 11 responden atau 11,45% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.33 Histogram Item Pernyataan Nomor 8

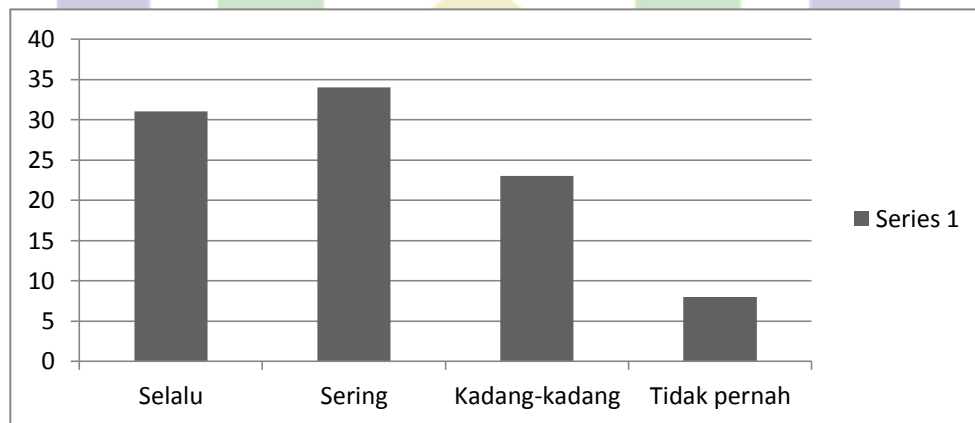
Tabel 4.34 Saya mencatat pelajaran ketika diperintahkan oleh guru

No.Item	Alternatif	F	P(%)
Pernyataan	Jawaban		
	Selalu	31	32,29%
9	Sering	34	35,41%

Kadang - kadang	23	23,95%
Tidak pernah	8	8,33%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 9 bahwa saya mencatat pelajaran ketika diperintahkan oleh guru terdapat 31 responden atau 32,29% yang menjawab selalu, 34 responden atau 35,41% menjawab sering, 23 responden atau 23,95% yang menjawab kadang- kadang dan 8 responden atau 8,33% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.34 Histogram Item Pernyataan Nomor 9

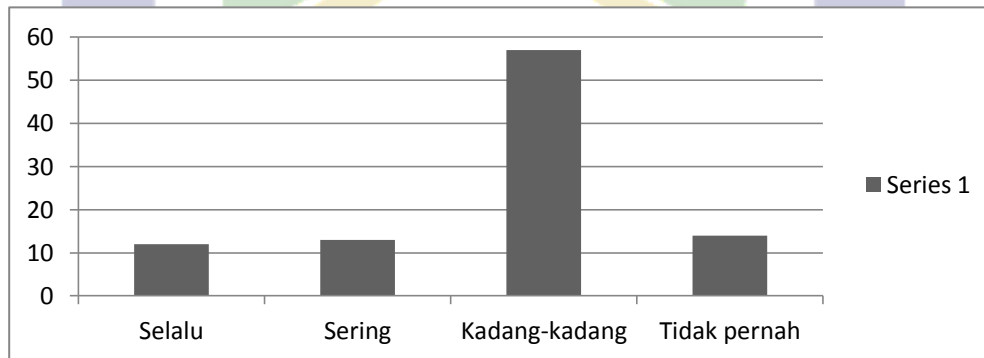
Tabel 4.35 Saya mengajukan pertanyaan tanpa diminta

No.Item	Alternatif	F	P(%)
Pernyataan	Jawaban		
10	Selalu	12	12,5%

Sering	13	13,54%
Kadang - kadang	57	59,37%
Tidak pernah	14	14,58%
Jumlah	96	100%

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 10 bahwa saya mengajukan pertanyaan tanpa diminta terdapat 12 responden atau 12,5% yang menjawab selalu, 13 responden atau 13,54% menjawab sering, 57 responden atau 59,37% yang menjawab kadang- kadang dan 14 responden atau 14,58% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.35 Histogram Item Pernyataan Nomor 10

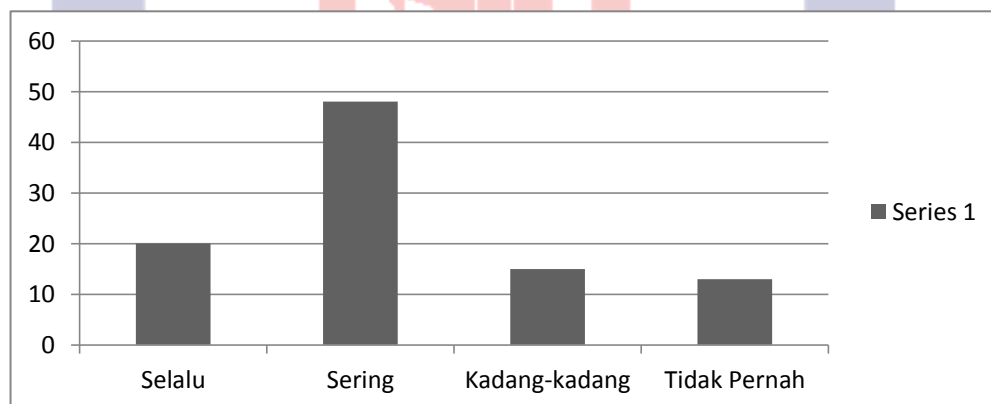
Tabel 4.36 Saya mengajukan pertanyaan ketika diminta

No.Item Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	P(%)
-----------------------	-----------------------	---	------

	Selalu	20	20,83%
	Sering	48	50%
11	Kadang - kadang	15	15,62%
	Tidak pernah	13	13,54%
	Jumlah	96	100%

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa dari 96 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel disiplin belajar peserta didik (Y) pada pernyataan nomor 11 bahwa saya mengajukan pertanyaan ketika diminta terdapat 20 responden atau 20,83% yang menjawab selalu, 48 responden atau 50% menjawab sering, 15 responden atau 15,62% yang menjawab kadang- kadang dan 13 responden atau 13,54% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya setelah data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.36 Histogram Item Pernyataan Nomor 11

4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogrov-Sminov , dimana prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frkuensi kumulatif empirik (observasi). Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program *SPSS 21.0*.

Tabel 4.37 Uji Normalitas Data *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35943139
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare di atas, dapat diketahui P-value sebesar 0,390. Hal tersebut menunjukkan bahwa P-value > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Lineritas Data

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah data tersebut berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada program *SPSS 21.0* dengan melihat nilai *sig. Deviation from linearity*.

Tabel 4.38 Uji Lineritas Anova Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			634.426	17	37.319	2.474	.004
Disiplin Belajar * Pola Asuh Orang Tua	Between	Linearity	5.517	1	5.517	.366	.547
	Groups	Deviation from Linearity	628.909	16	39.307	2.606	.073
	Within Groups		1176.532	78	15.084		
Total			1810.958	95			

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare di atas, dapat diketahui P-value sebesar 0,073. Hal tersebut menunjukkan bahwa P-value > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berpola linier.

4.2.3 Uji Signifikansi Koefisien Kolerasi

Uji signifikansi koefisien kolerasi diperoleh dari tabel *Model Summary* melalui program *SPSS Versi 21.0* dengan kriteria pengujian yaitu jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien kolerasi X dan Y adalah signifikan.

Tabel 4.39 Uji Signifikansi Koefisien Kolerasi *Model Summary*

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.431 ^a	.236	.197	2.479	.236	114.171	1	95	.000

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Disiplin belajar

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien kolerasi data variabel pola asuh orang tua dengan disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare di atas, dapat diketahui P-value sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa P-value < 0,05 atau 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Ho ditolak atau koefisien kolerasi X dan Y adalah signifikan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian. Untuk itu, terlebih dahulu dicantumkan rumusan hipotesis yang diuji, berikut merupakan rumusan hipotesis dalam bentuk statistis:

4.4.1 Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare

Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu \leq 76\%$$

$$H_1: \mu > 76\%$$

Tabel 4.40 Hasil One-Sample Test

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Pola Asuh Orang Tua	16.816	95	.000	65.396	64.63	66.17

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel X = 16.816, df = 95, sig 5% = 1.985 karena nilai sig. (2- tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak artinya pola asuh orang tua paling rendah 76% dari yang diharapkan.

Skor total variabel pola asuh orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 7259, skor teoritik variabel ini pada setiap responden adalah $25 \times 4 = 100$, karena jumlah responden adalah 96 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 96 = 9.600$, sehingga pola asuh orang tua adalah $7259 : 9.600 = 0,756$ dibulatkan menjadi 0,76 atau 76% sesuai dengan kriterium yang ditetapkan.

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah ¹

¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sedang.

4.4.2 Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare

Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu \leq 77\%$$

$$H_1: \mu > 77\%$$

Tabel 4.41 Hasil One-Sample Test

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Disiplin belajar	63.349	95	.000	28.229	27.34	29.11

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel Y = 63.349, df = 95, sig 5% = 1.985 karena nilai sig. (2- tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak artinya pola asuh orang tua paling rendah 77% dari yang diharapkan.

Skor total variabel disiplin belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3.258, skor teoritik variabel ini pada setiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden adalah 96 orang, maka skor kriterium adalah $44 \times 96 = 4.224$, sehingga pola asuh orang tua adalah $3.258 : 4.224 = 0,771$ dibulatkan menjadi 0,771 atau 77% sesuai dengan kriterium yang ditetapkan.

90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah ²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sedang.

4.4.3 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Tabel 4.42 Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	121.683	3	40.561	114.171	.000 ^b
Residual	1689.276	92	18.362		
Total	1810.958	95			

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari *Regression* kolom ke-5 yaitu $F_{hitung} (b/a) = 114.171$, dan p-value = $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik adalah signifikan. Artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik.

²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, ...h. 54

Tabel 4.43 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.358	7.689		
1 Pola Asuh Orang Tua	.678	.063	.710	10.685	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Selanjutnya diperoleh persamaan regresi $Y = a + bX$ yaitu $Y = 5.358 + 0.678X$. Diketahui bahwa nilai koefisien X sebesar 0.678. Hal ini berarti jika pola asuh orang tua (X) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan meningkatnya disiplin belajar peserta didik (Y) sebesar 0.678. Nilai konstanta persamaan regresi adalah 5.358, hal ini berarti jika nilai pola asuh orang tua (X) adalah 0, maka nilai disiplin belajar peserta didik (Y) sebesar 5.358.

Tabel 4.44 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.236	.197	2.479

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada tabel di atas. Diketahui nilai R Square sebesar 0,236 sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.236 \times 100\% = 23.6\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 23,6%, maka dapat disimpulkan pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap disiplin belajar peserta didik (Y) sebesar 23,6%, sedangkan 76,4% disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Parepare dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.45 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien kolerasi³

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki tingkat hubungan yang sedang terhadap disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Kota Parepare.

4.5 Pembahasan

4.5.3 Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pola asuh orang tua peserta didik di MAN 2 Parepare termasuk kategori sedang. Ini disebabkan karena sebagian peserta didik memiliki skor angket yang sedang pada indikator tertentu. Berikut deskripsi dari masing-masing item pernyataan.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h.257.

Hasil penelitian tentang sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sering bermain game meski belum membaca buku. Artinya peserta didik tidak terlalu di kontrol oleh orang tuanya dalam belajar. Disamping itu, peserta didik yang bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan lebih dominan dibandingkan peserta didik yang tidak bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Hasil penelitian tentang bersikap kaku atau keras menunjukkan bahwa lebih dominan peserta yang tidak pernah dilarang oleh orang tuanya menonton televisi di rumah. Artinya orang tua peserta didik tidak bersikap kaku atau keras terhadap peserta didik. Disamping itu, lebih dominan peserta didik yang sering menonton televisi di rumah.

Hasil penelitian tentang bersikap memaksa dan semena-mena menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang kadang-kadang orang tua memahami kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya orang tua memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik, namun pada kondisi tertentu orang tua tidak memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik. Orang tua lebih dominan selalu membiarkan peserta didik tidak belajar. Artinya orang tua tidak terlalu memaksakan anaknya untuk belajar.

Hasil penelitian tentang sikap penerimaan dan kontrolnya tinggi menunjukkan lebih dominan peserta didik yang tidak pernah pendapatnya tidak dihiraukan oleh orang tua. Artinya orang tua peserta didik menerima atau mempertimbangkan pendapat dari peserta didik. Orang tua lebih dominan sering memperdulikan kebutuhan sehari-hari peserta didik. Artinya orang tua memberikan perhatian kepada peserta didik dengan menyediakan kebutuhan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian tentang pendapat dan keinginan anak diperhatikan menunjukkan lebih dominan peserta didik yang sering tidak semangat dalam menuntut ilmu karena lapar. Artinya orang tua tidak terlalu memperhatikan keinginan peserta didik. Orang tua lebih dominan selalu memberikan kesempatan untuk memilih apa saja yang peserta didik inginkan namun tetap menuntut tanggungjawab peserta didik. Artinya orang tua menerima pendapat dan keinginan peserta didik namun tetap mempertimbangkan baik dan buruknya bagi peserta didik.

Hasil penelitian tentang memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk menunjukkan lebih dominan peserta didik yang harus selalu meminta izin ketika hendak keluar rumah. Artinya orang tua mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah untuk melakukan perbuatan yang buruk.

Hasil penelitian tentang sikap penerimaan tinggi dan kontrol yang rendah menunjukkan lebih dominan orang tua yang selalu menasehati peserta didik ketika melakukan kesalahan. Artinya orang tua memiliki kontrol yang tinggi terhadap peserta didik. Peserta didik lebih dominan selalu bebas berteman dengan siapapun. Artinya orang tua tidak memaksakan kepada anak untuk memilih-milih teman. Orang tua lebih dominan kadang-kadang memberikan apapun yang peserta didik inginkan. Artinya orang tua memberikan apapun yang diinginkan peserta didik namun, pada kondisi tertentu tidak memberikan apapun yang diinginkan peserta didik. Disamping itu, peserta didik lebih dominan tidak pernah menginap di rumah siapapun tanpa pengawasan orang tua. Artinya orang tua mengawasi peserta didik ketika menginap di rumah siapapun.

Adanya perbedaan skor pola asuh orang tua peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya disebabkan adanya perbedaan pola asuh orang tua masing-masing peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa orang tua memiliki perbedaan cara mendidik anak-anaknya. Orang tua mendidik anaknya menggunakan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Hal ini sesuai dengan pengertian dari pola asuh. Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

4.5.4 Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa disiplin belajar peserta didik di MAN 2 Parepare termasuk kategori sedang. Ini disebabkan karena sebagian peserta didik memiliki skor angket yang sedang pada indikator tertentu. Berikut deskripsi dari masing-masing item pernyataan.

Hasil penelitian tentang disiplin belajar dalam hubungannya dengan waktu belajar menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sering bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas. Artinya semangat peserta didik lebih tinggi dalam belajar dan mengerjakan tugas. Peserta didik lebih dominan kadang-kadang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru. Artinya peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru namun pada kondisi tertentu tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru. Disamping itu, peserta didik lebih dominan sering rajin mengerjakan tugas. Artinya peserta didik rajin mengerjakan tugas dibandingkan tidak mengerjakan tugas.

Hasil penelitian tentang disiplin belajar dalam hubungannya dengan tempat belajar menunjukkan lebih dominan peserta didik yang sering membaca buku di

perpustakaan. Artinya peserta didik lebih banyak yang suka membaca buku di perpustakaan. Peserta didik lebih dominan selalu memungut sampah di kelas ketika hendak memulai pelajaran. Artinya peserta didik disiplin dalam menjaga kebersihan di dalam kelas. Disamping itu, peserta didik lebih dominan kadang-kadang membuang sampah di kelas. Artinya peserta didik membuang sampah di kelas namun pada kondisi tertentu tidak membuang sampah di kelas.

Hasil penelitian tentang disiplin belajar dalam hubungannya dengan norma dan peraturan belajar menunjukkan bahwa lebih dominan peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah. Artinya peserta didik kurang disiplin dalam mematuhi norma dan peraturan belajar. Peserta didik lebih dominan kadang-kadang mencatat pelajaran tanpa diperintahkan oleh guru. Artinya peserta didik mencatat pelajaran tanpa diperintahkan oleh guru namun pada kondisi tertentu peserta didik mencatat pelajaran ketika diperintahkan oleh guru. Disamping itu peserta didik lebih dominan sering mengajukan pertanyaan ketika diminta oleh guru. Artinya peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi terhadap disiplin belajar dalam hubungannya dengan norma dan peraturan belajar.

Adanya perbedaan skor disiplin belajar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya disebabkan adanya perbedaan disiplin belajar masing-masing peserta didik.

4.5.3 Pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik MAN 2 Parepare

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X

MAN 2 Parepare. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua dan disiplin belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda.

Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah pola asuh demokratis dimana orang tua senantiasa bersikap terbuka dan menerima pendapat sembari tetap mempertimbangkan baik buruknya terhadap kehidupan anak. Selain itu, orang tua dengan pola asuh demokratis tetap mengontrol perilaku anaknya namun dalam pengawasan yang tidak bersifat kaku sehingga anak tidak merasa terkekang. Tentunya hal ini berdampak positif pada disiplin belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi yaitu $Y = 5.358 + 0.678 X$. Artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula disiplin belajar peserta didik. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik dan koefisien kolerasinya dalam kategori sedang dengan tingkat hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik sebesar 0,431, kontribusi pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik sebesar 23%, sementara 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berbeda dengan temuan hasil penelitian oleh Diah Aprilia yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 8%, terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 8,1% sehingga dalam kategori tingkat hubungan yang sangat rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik MAN 2 Kota Parepare. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Pola asuh orang tua, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke-96 peserta didik yaitu pola asuh orang tua (variabel X) adalah $7.259 : 9.600 = 0,756$ dibulatkan menjadi 0,76 atau 76% dari kriterium yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua termasuk kategori sedang.
- 5.1.2 Disiplin belajar peserta didik, dapat diketahui dari angket yang telah di sebar ke-96 peserta didik yaitu disiplin belajar peserta didik (variabel Y) disiplin belajar peserta didik adalah $3.258 : 4.224 = 0,771$ dibulatkan menjadi 0,77 atau 77% dari kriterium yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua termasuk kategori sedang.
- 5.1.3 Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Parepare, hal ini diperoleh melalui uji pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menghasilkan persamaan regresi $Y = 5.358 + 0.678 X$, koefisien kolerasi R_{xy} sebesar 0,431 yang termasuk kategori sedang dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,236. Dengan demikian, disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Kota

Parepare dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 23,6%, sementara 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X MAN 2 Kota Parepare, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 5.2.1 Kepada orang tua diharapkan lebih mengembangkan dan menerapkan pola asuh demokratis kepada anak-anak mereka agar siswa memiliki kepribadian yang disiplin dalam belajar.
- 5.2.2 Kepada guru diharapkan bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam memberikan bimbingan serta membangun dalam upaya membentuk disiplin belajar siswa.
- 5.2.3 Kepada peserta didik diharapkan lebih disiplin lagi dalam segala hal terutama dalam belajar.
- 5.2.4 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menindaklanjuti keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Atmosiswoyo, Subyakto dan Harmiawati. 2002. *Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahreisy, Salim. 1988. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid 4*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Bibi, Fazana, dkk. 2013. *Contribusi of Parentig style in life domain of Children's , IOSR Jurnal Of Humanities And Social Science(IOSR-JHSS)*.
- Budiman dan Agus Riayanto. 2014. *Kapita Selekta Kuisisioner*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu – ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- D. Gunarsa, Singgih. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. VIII. Jakarta: Tri Handayani Utama.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Dharma, Kesuma, DKK. 2012. *Pendidikan Karakter*. Cet.III. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Halpenny, Marie, dkk. 2009. *Parenting Styles and Disciplin: Parent's Perspective*, (www.tcd.ie).
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*, Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hisyam, Umar. 2010. *Anak Soleh II; Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak, Terj. Dari Child Development oleh Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Iman, Musbikin. 2009. *Mengapa Anaku Malas Belajar Ya?: Tips Membuat Si Malas Belajar Jadi Mania Belajar*. Cet. I. Yogyakarta: DIVA Press.

- Kesumawati , Nila, Dkk. 2018. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo.
- Laird, Thomas F. Nelson dkk. 2008. *The effect of discipline on deep approaches to student learning and college outcomes*.
- Mahanesh, Ahmad M. dkk. 2013. *The Relationship Between Parenting Style and Adult Attachment Style From Jordan University Students, Internasional Jurnal Of Asian Social Sciene*.
- Muhubbin, Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Cet. XI. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muqarrobin, Ahmad Latief. 2017. “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XII SMKN 2 Malang”. Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi: Malang.
- Nasrulloh. 2009. “Pengaruh Tingkat Pola Didik Demokrasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtabiin Jagalempeni”. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Nurhayati, Diah Aprilia. 2013. “Pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar KKPI kelas X program keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Jogyakarta”. Skripsi Sarjana; Fakultas Teknik : Yogyakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shochib, Muh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*. Cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Saepuddin, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: STAIN Parepare.
- Sudardja, Adiwikarta. 2016. *Sosiologi Pendidikan*, Cet.I. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Cet. II. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & K*. Cet. XXII. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & K*. Cet. XXVIII. Bandung: Alfabeta.

- Suharso, Pupuh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Cet. I. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Susetyo Budi. 2010. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tri, Kurnia Nurhayati. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Eksa Media Press.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Cet. I,(Jakarta: Kencana).
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.
- Ulya Himmatul. 2015. *Hubungan Gaya Kognitif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Universitas Muria Kudus.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. VI. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yunus, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.



LAMPIRAN 1

PROFIL MADRASAH

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare sebagai tempat praktek pengalaman lapangan (PPL) yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.80 Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Sekolah yang memiliki cukup banyak fasilitas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sekolah ini tempatnya sangat strategis di karenakan tidak berada di pusat kota tidak pula berada di pinggir kota sehingga mudah untuk di jangkau. Dan sekolah/Madrasah ini menyediakan fasilitas yang sangat luar biasa kepada peserta didiknya yang jarak rumahnya jauh untuk tinggal di asrama, sehingga peserta didik lebih mudah untuk belajar dengan baik di karenakan tempat tinggal peserta didik satu lokasi dengan tempat menimba ilmu pengetahuan.

Identitas Madrasah:

- 1) Nomor Statistik Madrasah : 131173720030
- 2) Nama Madrasah : MAN 2 Kota Parepare
- 3) Status Madrasah : Negeri
- 4) PBM : Pagi
- 5) Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 80
- 6) Kelurahan : Sumpang Minangae
- 7) Kecamatan : Bacukiki Barat
- 8) Kabupaten/Kota : Parepare
- 9) Kode Pos : 91122
- 10) Provinsi : Sulawesi Selatan

- 11) Telepon : (0421) 21483
12) Email : man2parepare@yahoo.com.
13) Status Kepemilikan tanah : Milik Pemerintah
14) Luas Tanah : 14.822 m²



LAMPIRAN 2

INSTRUMEN ANGKET

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 PAREPARE

Nama:

Kelas:

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda!
3. Berilah tanda emoji senyum (☺) pada kolom SL (selalu), SR (sering), KD (kadang), dan TP (tidak pernah) sesuai dengan jawaban anda!

a).Variabel X (Pola asuh orang tua)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bebas bermain game meski belum membaca buku				
2.	Saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan.				
3.	Orang tua tidak membolehkan saya menonton televisi di rumah.				
4.	Saya bebas menonton televisi di rumah.				
5.	Orang tua memahami kemampuan yang saya miliki				
6.	Orang tua membiarkan saya tidak belajar.				
7.	Pendapat saya tidak dihiraukan orang tua.				

8. Orang tua tidak memperdulikan kebutuhan saya sehari – hari.
9. Orang tua menyediakan apa saja kebutuhan saya.
10. Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan.
11. Saya kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki buku pelajaran.
12. Orang tua memberi uang jajan agar tetap bertenaga menuntut ilmu.
13. Saya tidak bersemangat menuntut ilmu karena lapar.
14. Orang tua mengingatkan saya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.
15. Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan namun mereka menuntut tanggung jawab saya.
16. Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan tanpa mereka menuntut tanggung jawab saya.
17. Saya harus meminta izin ketika hendak keluar rumah.
18. Orang tua menasehati saya ketika melakukan kesalahan.

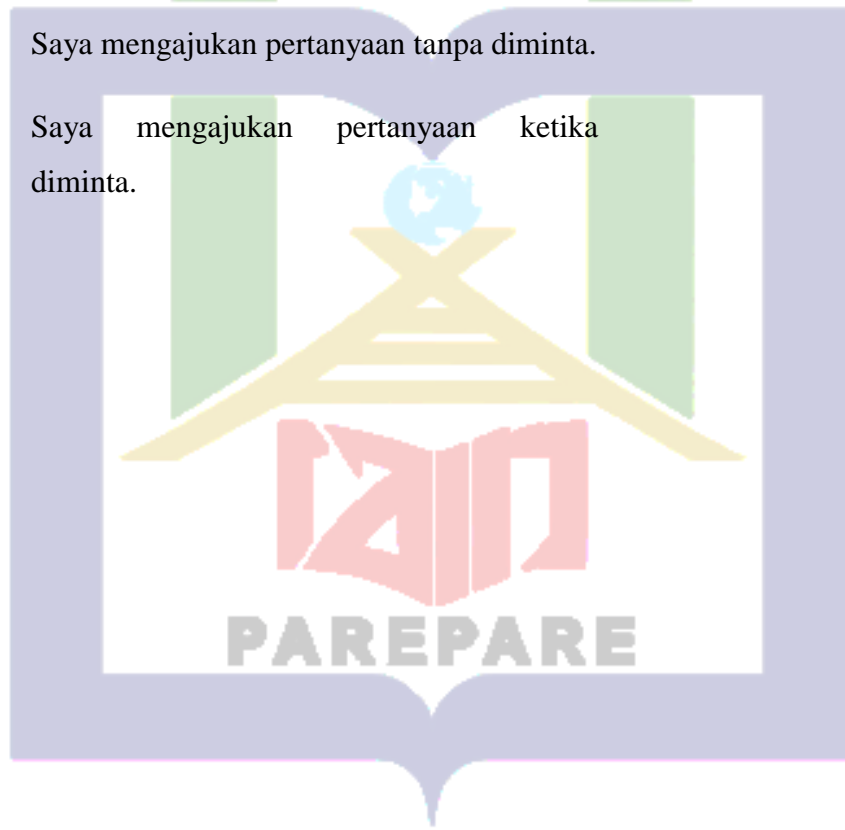
19. Saya bebas berteman dengan siapa pun.
20. Orang tua mengharuskan saya memilih – milih teman.
21. Saya hanya belajar ketika disuruh
22. Saya mengulang – ulang pelajaran di rumah setiap hari.
23. Orang tua memberi apapun yang saya inginkan.
24. Saya boleh menginap di rumah siapapun tanpa pengawasan.
25. Orang tua memberi pengawasan ketika saya berada di luar rumah.

b).Variabel Y (disiplin belajar)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.				
2.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.				
3.	Saya terlambat mengumpulkan tugas kepada guru.				
4.	Saya suka membaca buku di perpustakaan.				
5.	Saya memungut sampah di kelas ketika				

hendak memulai pelajaran.

6. Saya membuang sampah di kelas.
7. Saya terlambat datang ke sekolah.
8. Saya mencatat pelajaran tanpa diperintahkan oleh guru.
9. Saya mencatat pelajaran ketika diperintahkan oleh guru.
10. Saya mengajukan pertanyaan tanpa diminta.
11. Saya mengajukan pertanyaan ketika diminta.



LAMPIRAN 3

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR
PESERTA DIDK KELAS X MAN 2 PAREPARE**

Nama:Nurleny

Kelas:XI.IIs 3

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda!
3. Berilah tanda emoji senyum (😊) pada kolom SL (selalu), SR (sering), KD (kadang), dan TP (tidak pernah) sesuai dengan jawaban anda!

a).Variabel X (Pola asuh orang tua)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bebas bermain game meski belum membaca buku			😊	
2.	Saya bebas melakukan apa saja yang saya inginkan.				😊
3.	Orang tua tidak membolehkan saya menonton televisi di rumah.			😊	
4.	Saya bebas menonton televisi di rumah.			😊	
5.	Orang tua memahami kemampuan yang saya miliki			😊	
6.	Orang tua membiarkan saya tidak belajar.				😊
7.	Pendapat saya tidak dihiraukan orang tua.			😊	

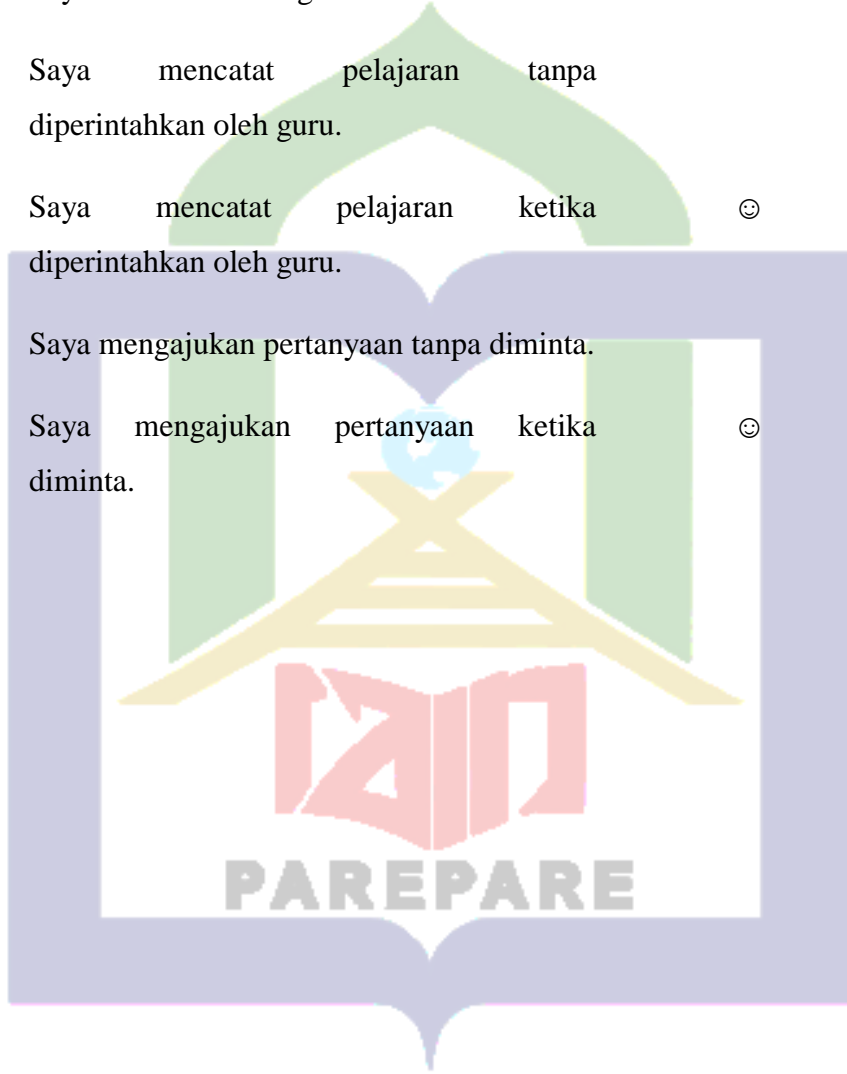
8. Orang tua tidak memperdulikan kebutuhan saya sehari – hari. ☺
9. Orang tua menyediakan apa saja kebutuhan saya. ☺
10. Orang tua membelikan buku pelajaran yang saya butuhkan. ☺
11. Saya kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki buku pelajaran. ☺
12. Orang tua memberi uang jajan agar tetap bertenaga menuntut ilmu. ☺
13. Saya tidak bersemangat menuntut ilmu karena lapar. ☺
14. Orang tua mengingatkan saya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus. ☺
15. Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan namun mereka menuntut tanggung jawab saya. ☺
16. Orang tua memberikan kesempatan untuk memilih apa yang saya inginkan tanpa mereka menuntut tanggung jawab saya. ☺
17. Saya harus meminta izin ketika hendak keluar rumah. ☺
18. Orang tua menasehati saya ketika melakukan kesalahan. ☺

19. Saya bebas berteman dengan siapa pun. ☺
20. Orang tua mengharuskan saya memilih – milih teman. ☺
21. Saya hanya belajar ketika disuruh
22. Saya mengulang – ulang pelajaran di rumah setiap hari. ☺
23. Orang tua memberi apapun yang saya inginkan. ☺
24. Saya boleh menginap di rumah siapapun tanpa pengawasan. ☺
25. Orang tua memberi pengawasan ketika saya berada di luar rumah. ☺

b).Variabel Y (disiplin belajar)

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas.			☺	
2.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.		☺		
3.	Saya terlambat mengumpulkan tugas kepada guru.			☺	
4.	Saya suka membaca buku di perpustakaan.			☺	

5. Saya memungut sampah di kelas ketika hendak memulai pelajaran. ☺
6. Saya membuang sampah di kelas. ☺
7. Saya terlambat datang ke sekolah. ☺
8. Saya mencatat pelajaran tanpa diperintahkan oleh guru. ☺
9. Saya mencatat pelajaran ketika diperintahkan oleh guru. ☺
10. Saya mengajukan pertanyaan tanpa diminta. ☺
11. Saya mengajukan pertanyaan ketika diminta. ☺



LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Item Pernyataan (x)																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	2	1	4	2	4	1	1	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	2
2	2	3	1	1	1	3	1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4
3	3	2	1	3	2	4	1	1	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2
4	3	4	1	1	1	4	1	1	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	1	1	1
5	4	3	1	3	3	4	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1
6	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	1
7	4	3	1	1	3	4	2	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	3	3	2	1	3
8	3	3	3	4	2	4	2	1	1	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	2
9	3	3	1	1	2	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1
10	4	2	1	2	1	4	2	1	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	1
11	3	1	1	1	2	4	2	1	1	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	1	3	3	1	2
12	3	3	1	2	2	3	1	1	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	1	1
13	3	2	1	1	2	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	1	1
14	2	1	1	1	1	2	4	4	1	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	1	4	3	3	1	1
15	3	2	1	1	1	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3
16	4	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	3	2	1	1
17	3	2	1	3	2	4	1	1	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2
18	4	4	1	1	2	4	1	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1

ARE

19	2	3	1	1	1	4	2	1	1	4	4	4	3	4	1	2	4	4	2	4	2	3	2	1	2
20	4	3	1	4	3	4	4	1	1	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	1	1
21	4	3	2	2	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	3	2	3	3	1	2
22	1	3	1	1	1	4	2	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1
23	2	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1
24	4	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1
25	4	3	1	1	4	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	1
26	4	3	2	3	1	4	2	2	1	4	4	4	1	4	3	3	2	4	1	2	4	3	2	2	1
27	4	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3
28	4	2	1	1	1	3	2	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	3
29	4	4	2	3	2	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	1	1
30	4	3	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	3	1	1
31	3	3	2	2	2	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	2	2	1	2
32	1	3	1	3	1	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	1	1
33	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	1	4	2	4	4	4	1	2	1	3	1	1	2
34	4	3	2	4	2	4	1	4	1	4	2	2	4	3	4	4	3	4	1	3	1	1	2	1	2
35	4	3	1	3	2	4	1	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	1
36	4	3	2	4	2	4	1	4	1	4	2	2	4	3	4	4	3	4	1	3	1	1	2	1	2
37	3	2	1	1	2	4	1	1	2	2	3	2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	1	2	1	1
38	3	4	3	2	1	3	1	1	3	4	3	2	1	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3
39	3	3	1	2	1	4	1	4	1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	1
40	3	3	1	2	1	4	1	1	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	1
41	4	3	2	4	2	4	1	1	1	4	4	3	1	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	1	1
42	2	2	2	2	4	3	1	1	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	1
43	4	3	2	3	2	4	2	1	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	1	1	2	1	2
44	4	2	1	1	1	3	2	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	1



ARY OF ST

ARE

45	2	4	1	4	1	3	2	4	1	3	2	3	2	2	3	1	4	4	2	2	2	4	2	1	2
46	3	4	1	1	1	4	1	1	2	3	1	1	3	3	1	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1
47	4	4	1	3	2	4	1	1	1	4	3	2	3	4	2	3	4	4	2	4	1	2	3	1	2
48	4	3	1	3	3	4	1	1	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	2
49	2	2	1	3	2	4	2	1	1	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	3	2	2	1
50	3	3	1	3	3	4	1	1	3	2	2	3	2	3	1	4	3	4	2	4	3	2	2	1	3
51	1	1	1	1	2	3	2	1	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	1	1	3	2	1	3
52	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	3	4	2	4	3	2	4	4	2	1	3	3	3	1	1
53	3	3	1	3	2	4	2	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	1	3	2	1	2
54	2	3	1	1	2	4	2	1	1	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	2	2	3
55	2	4	1	3	1	4	2	1	1	4	3	4	2	2	2	3	1	4	2	1	2	3	2	3	3
56	3	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	1	3
57	3	2	1	3	3	4	2	1	3	2	4	2	3	2	1	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3
58	2	3	2	2	3	4	2	1	1	2	2	3	2	3	3	4	4	4	1	1	2	4	3	1	2
59	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	3	2	3	4	4	3	4	4	1	4	1	1	2	2	3
60	3	3	2	3	1	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3
61	3	4	2	3	3	4	2	1	3	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	2	3	3	1	4
62	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	1	4	2	4	4	4	2	2	2	1	4
63	3	1	1	1	2	3	1	2	3	1	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2
64	3	2	2	1	2	4	2	1	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	1	2	3	4	1	1
65	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	1	1
66	3	3	1	2	2	4	1	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	1	1
67	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	1	1
68	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	1	1
69	3	4	1	2	1	4	1	1	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	1	3	1	1
70	2	1	1	3	2	4	2	1	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1



ARY OF ST

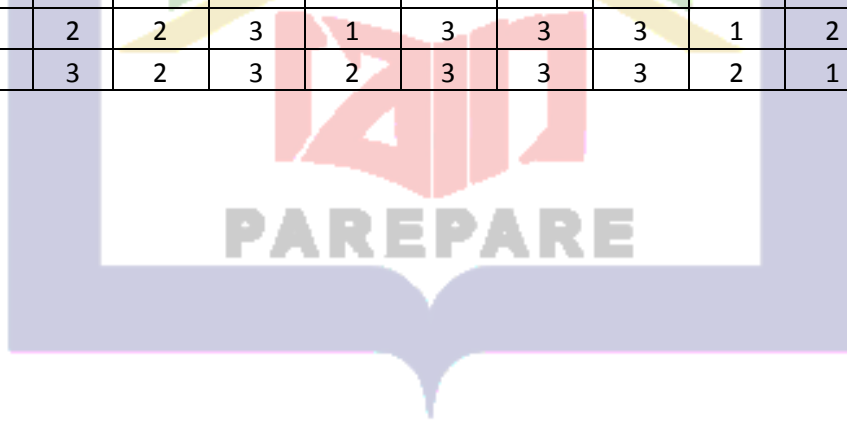
71	1	1	1	1	1	4	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	1	2	4	2	2	3
72	3	2	1	1	1	4	1	2	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	3	4	2	2	3	1	1
73	3	4	1	4	1	4	1	1	1	4	3	4	3	4	1	1	4	4	2	4	1	1	4	1	1
74	2	3	2	1	2	3	1	2	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	2	2
75	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	1	1
76	2	2	1	3	3	4	2	1	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	4	3	2	1	2
77	4	2	1	4	1	3	2	1	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	1	3	2	1	2
78	3	2	1	1	3	1	4	2	1	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	2	3	2	3	2
79	3	2	1	1	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	1	1
80	4	3	2	2	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3
81	3	2	2	2	1	4	1	1	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	2	1	3
82	4	3	2	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	3	2	2	4	1	1
83	4	4	1	1	3	3	1	4	1	4	2	3	3	2	3	4	4	4	1	4	2	1	2	1	4
84	4	4	2	3	1	4	1	1	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	1	1
85	3	3	1	3	2	4	1	1	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	1	1
86	3	3	2	2	3	1	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	1	1
87	3	2	2	1	2	4	2	1	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	1	2	3	4	1	1
88	3	4	2	3	3	4	2	1	3	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	2	3	3	1	4
89	4	3	2	3	2	4	2	1	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	1	1	2	1	2
90	3	3	1	3	3	4	1	1	3	2	2	3	2	3	1	4	3	4	2	4	3	2	2	1	3
91	3	3	1	3	2	4	2	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	1	3	2	1	2
92	3	3	1	2	1	4	1	4	1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	1
93	3	2	1	3	3	4	2	1	3	2	4	2	3	2	1	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3
94	4	2	1	2	1	4	2	1	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	1
95	2	1	1	1	1	2	4	4	1	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	1	4	3	3	1	1
96	3	2	1	3	2	4	1	1	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2



No	Item Pernyataan (Y)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3
2	3	3	4	1	2	4	4	4	3	1	4
3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3
4	4	3	3	2	2	4	2	4	1	3	3
5	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3
6	2	3	3	1	2	4	4	1	4	2	3
7	3	3	3	1	4	4	4	2	3	1	4
8	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3
9	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2
10	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2
11	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3
12	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3
13	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	1
14	2	2	3	1	3	3	3	1	2	4	1
15	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3
16	2	2	2	2	1	3	1	4	1	2	1
17	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3
19	4	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3
20	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	1
21	4	3	3	2	2	3	4	2	1	3	1
22	4	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2
23	1	1	4	1	1	4	4	1	3	1	3
24	4	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2
25	3	4	3	1	1	4	4	2	1	1	1
26	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	4
27	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2
28	3	3	3	1	2	4	3	2	1	2	1
29	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3
30	4	2	3	4	2	3	2	3	1	3	3
31	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
32	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	4
33	4	3	3	4	3	3	2	3	1	2	1
34	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3

35	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3
36	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3
37	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3
38	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1
39	3	3	3	2	2	4	1	2	1	2	3
40	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2
41	2	2	3	1	1	4	3	1	2	2	3
42	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2
43	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3
44	3	3	3	1	3	4	3	2	1	2	2
45	2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	2
46	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	4
47	3	2	3	3	2	4	4	2	1	2	3
48	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	1
49	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3
50	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	3
51	4	2	3	2	2	3	4	4	1	4	1
52	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
53	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2
54	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3
55	4	2	3	2	2	3	4	4	1	2	3
56	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
57	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3
58	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3
59	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1
60	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3
61	2	3	3	2	2	3	4	1	2	1	2
62	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	4
63	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3
64	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1
65	3	4	3	2	2	4	3	2	1	2	3
66	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3
67	3	4	3	2	2	4	3	2	1	2	3
68	3	4	3	2	2	4	3	2	1	2	3
69	4	3	3	2	3	3	4	4	1	2	3
70	3	4	4	1	2	3	3	3	1	4	2
71	3	3	3	1	2	3	4	4	1	2	3
72	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3

73	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	1
74	3	2	3	2	2	4	2	1	3	4	1
75	3	1	3	2	2	4	3	2	1	2	3
76	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4
77	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	3
78	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2
79	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4
80	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
81	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
82	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4
83	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	1
84	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4
85	4	4	1	4	2	2	3	3	4	4	4
86	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
87	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1
88	2	3	3	2	2	3	4	1	2	1	2
89	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3
90	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	3
91	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2
92	3	3	3	2	2	4	1	2	1	2	3
93	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3
94	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2
95	2	2	3	1	3	3	3	1	2	4	1
96	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1759 /In.39.5/PP.00.9/09/2019
Lamp. : -
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

30 September 2019

Kepada Yth.

1. Bahtiar, M.A.
2. Muhammad Ahsan, M.Si.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan Sidang Judul Penelitian Pada tanggal 20 September 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa:

Nama : Masnih
Nim : 16.1100.023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik MAN 2 Parepare

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan



LAMPIRAN 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 543 /In.39.5.1/PP.00.9/02/2020
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Masnih
Tempat/Tgl. Lahir : Sipitang, 04 Maret 1997
NIM : 16.1100.023
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Desa Botto Maiwang Kec. Maiwa Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 Februari 2020

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 7

		SRN IP0000188
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dmpptsp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 153/IP/DPM-PTSP/3/2020		
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p> <p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: MASNIH	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT	: BOTTO MAIWANG, KEC. MAIWA, KAB. ENREKANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN	: KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)
	LAMA PENELITIAN	: 13 September 2020 s.d 14 Oktober 2020
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 14 September 2020		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
HJ. ANDI RUSIA, SH.MH Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c) NIP : 19620915 198101 2 001		
Biaya : Rp. 0,00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan SS-E
- Dokumen ini dapat di akses kembali dengan terdaftar di database DMPPTSP Kota Parepare (scan QR Code)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483, Faksimili (0421) 28179,
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.524 /Ma.21.16.02/PP.00.6/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra Hj. Martina, M.A.**
NIP. : 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **M A S N I H**
Tempat/Tgl.Lahir : Sipitang, 04 Maret 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
NiM : 16.1100.023
Alamat : Desa Botto Maiwang kec.maiwa
Kab.Enrekang

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 13 September 2020 sampai dengan 14 Oktober 2020, dengan judul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 PAREPARE**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Oktober 2020
Kepala MAN 2 Parepare

Hj. Martina *h*

DOKUMENTASI



LAMPIRAN 10

BIOGRAFI PENULIS



Masnih, lahir pada tanggal 04 Maret 1997 di Sipitang, Sabah. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Musa dan D

arawati. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN 135 Botto Maiwang dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs. Guppi Kaluppang dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 2 Parepare dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan S1 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang pada tahun 2018 beralih status pendidikan di IAIN Parepare. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kaluppang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X MAN 2 Parepare”**.

IAIN
PAREPARE